

**PENGARUH LAYANAN ORIENTASI TERHADAP
PENYESUAIAN DIRI SISWA SMP INSAN MADANI
KABUPATEN ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**SRI DARKRIANA
NIM. 150213107**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2020 M/1441 H**

**PENGARUH LAYANAN ORIENTASI TERHADAP
PENYESUAIAN DIRI SISWA SMP INSAN MADANI
KABUPATEN ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan

Oleh

Sri Darkriana
NIM. 150213107

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling

جامعة الرانيري

Disetujui oleh:

AR - RANIRY

Pembimbing I


Masbur, S.Ag., M.Ag.
NIP: 197402052009011004

Pembimbing II


Mahdi, S.Pd.I., M.Ag

**PENGARUH LAYANAN ORIENTASI TERHADAP
PENYESUAIAN DIRI SISWA SMP IINSAN MADANI
KABUPATEN ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan

Pada Hari/Tanggal :

Senin, 30 Agustus 2020 M
11 Muharam 1442 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

Masbur, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197402052009011004

Sekretaris,

Irman Siswanto, S.Pd.I
NUK. 201801080819891071

Penguji I,

Mahdi, S.Pd.I., M.Ag

Penguji II,

Evi Zuhara, M. Pd
NIND. 2012038901



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Dr. Muslim Razali, S.H., M. Ag
NIP. 195903091989031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Darkriana

NIM : 150213107

Prodi : Bimbingan dan Konseling

Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Orientasi Terhadap Penyusuaian Diri SMP Insan Madani Kabupaten Aceh Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun

Banda Aceh, 19 Juni 2020

Yang Menyatakan,



Sri Darkriana

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

ABSTRAK

Nama : Sri Darkriana
NIM : 150213107
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Bimbingan dan Konseling
Judul : Pengaruh Layanan Orientasi Terhadap Penyesuaian Diri Siswa SMP Insan Madani Kabupaten Aceh Selatan
Tanggal Sidang : 19 Agustus 2020
Tebal Skripsi : 89 halaman
Pembimbing I : Masbur, S.Ag.,M.Ag
Pembimbing II : Mahdi, S.Pd.I., M.Ag
Kata Kunci : Layanan Orientasi dan Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri adalah proses atau cara seseorang menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Siswa SMP berada pada tahap perkembangan remaja. Pada masa ini siswa mengalami penyesuaian diri yang sulit untuk dinilai baik dan buruknya. Apabila siswa tidak mampu menyesuaikan diri maka pada perkembangan selanjutnya akan terganggu misalnya tidak memiliki teman, kesulitan dalam kelompok praktik, tidak bisa mengikuti proses belajar dengan optimal, tidak bisa menerima guru dengan baik dan masih banyak akibat-akibat yang timbul apabila siswa tidak paham arti penting penyesuaian. Siswa SMP Insan Madani Kabupaten Aceh Selatan dituntut harus mampu menyesuaikan diri dengan sekolah, guru mata pelajaran, dan juga teman yang baru ia temui, karena ketika mereka masuk ke SMP Insan Madani pasti banyak hal baru yang mereka temui seperti mata pelajaran yang baru, teman baru dan juga lingkungan yang baru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan orientasi terhadap penyesuaian diri siswa SMP Insan Madani Kabupaten Aceh Selatan, untuk mengetahui upaya apa saja untuk membantu proses penyesuaian diri siswa SMP Insan Madani Kabupaten Aceh Selatan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang guru bimbingan dan konseling dan 1 orang kepala sekolah teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan layanan orientasi berpengaruh terhadap penyesuaian diri siswa SMP Insan Madani Kabupaten Aceh Selatan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala, yang telah melimpahkan rahmat, hidayat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Alam Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi Wa Sallam, keluarga dan para sahabatnya. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Judul yang penulis ajukan adalah **“Pengaruh Layanan Orientasi Terhadap Penyesuaian Diri Siswa SMP Insan Madani Kabupaten Aceh Selatan”**.

Penyusunan dan penulisan dalam skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulisan dengan senang hati menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Masbur, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan serta nasehat. Semoga Allah selalu meridhai dan memberkahi setiap langkah bapak dan keluarga, Amin.
2. Bapak Mahdi, S.Pd.I., M.Ag selaku pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan serta motivasi yang sangat berharga. Terimakasih atas waktu yang selalu ibu luangkan, semoga ibu dan keluarga selalu dalam lindungan Allah SWT.

Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Terimakasih atas segala bantuan, dukungan dan kerjasama serta do'a. Semoga Allah memberikan pahala yang berlipat, Amin.

Banda Aceh, 7 Juli 2020
Penulis,

Sri Darkriana



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional.....	8
BAB II LAYANAN ORIENTASI DAN PENYESUAIAN DIRI	13
A. Pengertian Layanan Orientasi dan Penyesuaian Diri	13
B. Tujuan Layanan Orientasi	13
C. Prosedur Layanan Orientasi	15
D. Efektivitas Layanan Orientasi Terhadap Penyesuain Diri Siswa.....	21
E. Upaya – Upaya Membantu Proses Penyesuaian Diri.....	25
F. Faktor – fator yang Mempengaruhi Layanan Orientasi Terhadap Penyesuaian Diri Siswa	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan	41
C. Lokasi Penelitian.....	42
D. Subjek Penelitian.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	60
B. Upaya – upaya untuk Membantu Proses Penyesuaian Diri Siswa SMP Insan Madani Kabupaten Aceh Selatan.....	66
C. Pengaruh Layanan Orientasi Terhadap Penyesuaian Diri Siswa SMP Insan Madani Kabupaten Aceh Selatan	68

BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Sarana dan Prasarana di SMP Insan Madani Kabupaten Aceh Selatan	55
Tabel 3.2 Jumlah Perinian Kelas dan Siswa	63
Tabel 3.3 Jumlah Perincian Guru SMP Insan Madani Kabupaten Aceh Selatan.....	63



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
- Lampiran 2. Surat Keterangan Izin Penelitian dari Dekan Fakultas
- Lampiran 3. Surat Rekomendasi Melakukan Penelitian dari Dinas
- Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Pada SMP Insan Madani Kabupaten Aceh Selatan
- Lampiran 5. Hasil Judgement Instrumen
- Lampiran 6. Instrumen Orientasi Dan Penyesuaian
- Lampiran 7. Instrumen Wawancara
- Lampiran 8. Foto Penelitian
- Lampiran 9. Riwayat Hidup Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan mereka. Secara detail, dalam Undang-Undang Dasar RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan mendefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan dapat dilakukan melalui lembaga formal melalui sekolah, dan lembaga informal melalui keluarga dan lingkungan.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang terdiri dari berbagai komponen yaitu kepala sekolah, guru, staf tata usaha, siswa dan sebagainya. Secara umum dapat dikatakan bahwa semua komponen tersebut secara bersama berada dalam satu lembaga dan bersama-sama pula mendidik, mengatur, membina serta menyelenggarakan program-program yang ditentukan dan diatur oleh Dinas Pendidikan yang dilaksanakan secara terus-menerus.¹ Sekolah juga mengajarkan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat disamping mengajarkan berbagai keterampilan dan kepandaiaan kepada para peserta didiknya.

¹ Syarifuddin, *Pengaruh Sanksi Hukuman Terhadap Peningkatan Efektivitas Belajar Anak Di MI Darussalam Pagesangan*, (Surabaya: tnp, 2013), hlm. 53.

Menurut Fathurrohman dalam bukunya “lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab terhadap peserta didik, baik secara individu maupun kelompok untuk membantu memberikan berbagai jalan pemecahan masalah yang dihadapinya sebagai akibat kemajuan dan perubahan”. Di dalam situasi dan kondisi seperti inilah bimbingan dan konseling akan terasa sangat diperlukan sebagai suatu bentuk bantuan signifikan bagi peserta didik. Salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang paling utama dalam hal ini adalah layanan orientasi.²

Menurut Prayitno dalam Tohirin “Orientasi berarti tatapan kedepan kearah dan tentang sesuatu yang baru. Berdasarkan arti ini, layanan orientasi bermakna suatu layanan terhadap peserta didik baik di sekolah maupun di madrasah yang berkenaan dengan tatapan ke depan ke arah dan tentang sesuatu yang baru. Layanan orientasi yaitu layanan dan konseling yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap peserta didik dalam memahami dan mengenal lingkungan sekolah yang baru serta teman sebayanya, untuk mempermudah dan memperlancar komunikasi interaktif dengan lingkungan yang baru, sehingga peserta didik dapat menyesuaikan dirinya dengan baik.³

Penyesuaian diri adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang individu yang bertujuan untuk mengubah dirinya agar sesuai dengan lingkungan yang baru ditempatinya. Apabila seseorang tersebut berhasil

²Fathurrohman, *Urgensi Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi Merajut Asa Fungsi dan Dimensi Dosen Sebagai konselor* (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 12.

³ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 137.

dalam melakukan proses penyesuaian diri, maka ia akan merasa aman, bahagia, memiliki sikap dan juga pandangan yang positif.

Menurut Sukardi dan Kusmawati bahwasannya “hasil yang diharapkan dari layanan orientasi ialah dipermudahnya penyesuaian diri peserta didik terhadap pola kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan kegiatan lain yang mendukung keberhasilan peserta didik”.⁴ menurut Ali Imron pengenalan yang dimaksud “pengenalan lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial sekolah.” Pengenalan lingkungan fisik sekolah, meliputi sarana dan prasarana sekolah serta fasilitas-fasilitas lain yang disediakan di sekolah, sedangkan pengenalan lingkungan sosial, meliputi kepala sekolah, guru, staf sekolah, teman sebaya seangkatan, dan peserta didik senior disekolah.⁵

Penyesuaian diri merupakan aspek yang sangat penting dalam memasuki lingkungan yang baru karena SMP Insan Madani Kabupaten Aceh Selatan ini salah satu sekolah *boarding* maka dari itu siswa harus mampu beradaptasi dengan lingkungan sekolahnya yang jauh berbeda ketika siswa masih duduk di Sekolah Dasar. Di SMP Insan Madani Kabupaten Aceh Selatan siswa dituntut mandiri dalam segala contohnya siswa bangun pagi-pagi untuk melakukan persiapan ke sekolah. Di SMP Insan Madani siswa juga harus mampu melakukan penyesuaian diri terhadap mata pelajaran yang pastinya sangat berbeda ketika siswa di SD, bahkan ada mata pelajaran

⁴ Sukardi, Kusmawati, *Pengantar Pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 57.

⁵ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 73.

yang siswa baru temui ketika masuk ke SMP Insan Madani. Siswa harus melakukan penyesuaian diri terhadap guru dan teman sebaya yang baru siswa temui. Penyesuaian diri siswa terlihat pada peralihan dari SD ke SMP di SD siswa adalah siswa-siswa yang paling tua, paling besar dan paling berkuasa di sekolah sedangkan di sekolah lanjutan atau SMP menjadi siswa yang paling muda paling kecil dan paling lemah. Hal tersebut seringkali menimbulkan masalah bagi banyak siswa yang kurang bisa menyesuaikan diri dengan situasi baru. Sehingga siswa yang baru memasuki sekolah menengah akan mengalami kesulitan dalam berbagai hal-hal kegiatan atau aktivitas yang ada di sekolah. Siswa juga akan mengalami permasalahan penyesuaian diri dengan guru-guru dan teman-teman.

Penyesuaian diri di sekolah yaitu penyesuaian diri terhadap guru, mata pelajaran, teman sebaya dan lingkungan sekolah.⁶ Dalam artian siswa harus menerima dan menghormati peraturan sekolah, membina hubungan baik dengan teman serta membantu sekolah dalam mewujudkan tujuan. Oleh sebab itu siswa dalam penyesuaian diri dengan lingkungan dimana siswa berada akan mengalami hambatan. Hal ini dapat mempengaruhi cara penyesuaian diri siswa tersebut. Apabila tidak mampu menyesuaikan diri maka pada perkembangan selanjutnya akan terganggu, misalnya tidak memiliki teman, kesulitan dalam kelompok praktik, tidak bisa mengikuti proses belajar dengan optimal, tidak bisa menerima guru dengan baik dan

⁶ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 61.

masih banyak akibat-akibat yang timbul apabila siswa tidak paham arti penting penyesuaian diri.

Dalam memberikan pemahaman tentang penyesuaian diri yang baik di sekolah tidak terlepas dari peran guru bimbingan dan konseling. Salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling adalah layanan orientasi. Prayitno “menyatakan bahwa Layanan orientasi adalah bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru dan atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya”.⁷

Annas, “Layanan Orientasi Bimbingan Dan Konseling dalam membantu Penyesuaian Diri Siswa” yang diterbitkan pada tanggal 22 November 2016. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif kualitatif. Hal ini menunjukkan bahwasannya kegiatan layanan orientasi bimbingan dan konseling dalam membantu penyesuaian diri siswa MTsN selemas Kota adalah pertemuan dengan Orang tua/wali murid, pertemuan antaran staf konselor/ dan guru, dukungan kelas, dan memanfaatkan siswa senior (OSIS). Basmalah, dkk. Pengaruh Layanan Orientasi Terhadap Penyesuaian diri Dalam Kegiatan Belajar Di Sekolah. Metode Dalam Penelitian menggunakan metode deskriptif. Alat pengumpulan data menggunakan angket. Hasil dari penelitian ini adalah adanya pengaruh yang signifikan antara layanan orientasi terhadap penyesuaian diri dalam kegiatan belajar disekolah pada peserta didik kelas XI SMAN 5 pontianak.

⁷ Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 255

Berdasarkan latar belakang diatas layanan orientasi di perlukan bagi siswa baru SMP Insan Madani khususnya kelas VII yang masih mengalami kesulitan dengan lingkungan sekolah baru. Dalam penyesuaian diri siswa mengalami berbagai kesulitan seperti pribadi, sosial dan belajar seperti tidak aktif dalam diskusi, masih adanya siswa yang memiliki sifat egois, memilih-milih teman bermain atau bicara oleh sebab itu siswa akan mengalami hambatan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan.

Dalam hal belajar siswa yang baru memasuki SMP Insan Madani Kabupaten Aceh Selatan pasti banyak pelajaran baru yang ditemui yang membuat siswa harus menyesuaikan diri dengan mata pelajaran tersebut sehingga siswa kedepan dapat belajar dengan baik, sepertinya halnya lagi di dalam berteman, siswa mendapatkan teman baru ketika berada di SMP Insan Madani Kabupaten Aceh Selatan yang membuat siswa dituntut harus menyesuaikan diri karena masih ada siswa yang tidak dapat menyesuaikan diri sehingga membuatnya sendiri dan ada juga siswa yang masih memilih teman maka dari itu membuat siswa tidak mampu menyesuaikan diri dengan baik. Dengan meperhatikan kondisi tersebut, maka hal ini merupakan masalah dalam penyesuaian diri, apabila masalah ini tidak segera diatasi akan berakibat fatal bagi siswa yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan orang lain dan lingkungan.

Maka dari itu penulis ingin melihat seberapa Pengaruh Layanan Orientasi Terhadap Penyesuaian Diri Siswa SMP Insan Madani Kabupaten Aceh Selatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana pengaruh layanan orientasi terhadap penyesuaian diri siswa SMP Insan Madani Kabupaten Aceh Selatan ?
2. Upaya apa saja yang dilakukan untuk membantu proses penyesuaian diri siswa SMP Insan Madani Kabupaten Aceh Selatan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, yang akan menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh layanan orientasi terhadap penyesuaian diri siswa SMP Insan Madani Kabupaten Aceh Selatan
2. Untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan untuk membantu proses penyesuaian diri siswa SMP Insan Madani Kabupaten Aceh Selatan

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yakni :

1. Bagi guru, dapat membantu proses penyesuaian diri siswa dan dapat memecahkan permasalahan siswa khususnya tentang permasalahan penyesuaian diri.
2. Bagi peserta didik, dapat memberikan informasi mengenai penyesuaian diri sehingga memiliki bekal kemampuan dalam mengembangkan keterampilan terutama mengenai penyesuaian diri.

3. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dan pengetahuan secara langsung dalam penerapan bimbingan dan konseling di sekolah serta seberapa besar layanan orientasi bimbingan dan konseling dalam membantu penyesuaian diri siswa.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran persepsi para pembaca maka penulis menjelaskan beberapa definisi operasional, adalah sebagai berikut :

1. Pengertian Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001 : 849), “pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang”. Pengaruh menurut istilah adalah sesuatu hal berupa kekuatan yang dapat mempengaruhi.⁸ Sementara itu, Poerwardaminta W.J.S berpendapat bahwa pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu, baik orang maupun benda dan sebagainya yang berkuasa atau berkekuatan dan berpengaruh terhadap orang lain.⁹

Dari pendapat-pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa pengaruh adalah sesuatu kekuatan yang timbul dari sesuatu baik dari orang maupun benda sehingga dapat mempengaruhi apa saja yang ada di

⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,2001), hlm. 849.

⁹ Poerwardaminta W.j.S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), hlm. 731.

sekitarnya. Baik secara langsung maupun secara tidak langsung, baik itu positif ataupun negatif.

2. Layanan Orientasi

Layanan menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia merupakan perihal, menyediakan keperluan.¹⁰

Menurut Dewa Ketut Sukakardi dalam bukunya bahwasanya layanan orientasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberi pengaruh besar terhadap peserta didik (terutama orang tua) memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasuki peserta didik, sehingga mempermudah peserta didik dalam menyesuaikan dirinya di lingkungan baru.¹¹

Menurut Prayitno layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru dan atau seseorang terhadap lingkungan baru yang dimasukinya.¹² Layanan orientasi bertujuan untuk membentuk individu agar mampu menyelesaikan diri terhadap lingkungan atau situasi yang baru. Secara lebih khusus, tujuan layanan orientasi berkenaan dengan fungsi-fungsi tertentu pelayanan bimbingan dan konseling.¹³

Jadi dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa layanan orientasi adalah layanan yang diberikan kepada semua siswa yang baru

¹⁰ J. S Badudu dan Sutan M Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1999), hlm. 782.

¹¹ Dewa Ketu Sukardi, *Pengantar pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 60.

¹² Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 255.

¹³ Tohirin, *Bimbingan dan konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Berrbasis Integrasi), hlm. 141.

memasuki lingkungan yang baru sebagai acuan atau arahan kepada individu atau kelompok untuk tatapan ke depan terhadap lingkungan baru.

3. Penyesuaian Diri

Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI) “ penyesuaian adalah proses atau cara seseorang menyesuaikan diri dengan lingkungannya.¹⁴ Menurut Sawrey dan Telford mengungkapkan beberapa aspek penyesuaian diri:

- 1) Kesadaran selektif. Penyesuaian diri yang baik membutuhkan kemampuan diri untuk melakukan seleksi. Kemampuan untuk melakukan seleksi didasarkan pada pengalaman-pengalaman dan hasil belajar.
- 2) Kemampuan toleransi. Individu memiliki penyesuaian diri yang baik akan mampu menerima kehadiran individu lain dan menganggap individu tersebut apa adanya. Penyesuaian diri baik juga terlihat dari kemampuan menerima nilai hidup dan kode moral orang lain yang bertentangan dengan nilai hidup dan kode moral pribadi, serta mampu mengembangkannya dengan baik.
- 3) Integritas kepribadian. Individu memiliki penyesuaian diri yang baik sehingga tidak merasa takut terhadap kehadiran individu lain, merasa aman dan tidak panik walau menghadapi hambatan dalam mencapai tujuan.
- 4) Harga diri. Pandangan dan keyakinan individu merupakan gambaran yang menunjukkan tentang kehidupan yang dijalani oleh individu.
- 5) Aktualisasi diri. Individu yang memiliki penyesuaian diri yang baik selalu menyadari potensi-potensi yang dimiliki secara positif, konstruktif dan realistis dan berusaha untuk mengembangkan potensinya sebagai aktualisasi diri.¹⁵

Menurut Siti Hartinah bahwa penyesuaian diri merupakan salah satu bentuk interaksi yang didasari oleh adanya penerimaan atau saling mendekatkan diri.¹⁶ Deswita dalam bukunya menyebutkan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu konstruk psikologi yang luas dan kompleks, serta

¹⁴ Jagokata.com, *Pengertian Penyesuaian Diri Menurut KBBI*, t.t. Diakses pada tanggal 03 Oktober 2019 dari situs: <http://jagokata.com/arti-kata/penyesuaian.html>

¹⁵ Sawrey, J.M, & Telford, C.W, *Educational psychology 3rd Edition*, (Boston: Allyn and Bacon, Inc, 1968), hlm.19

¹⁶ Siti Hartinah, *Pengembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), hlm. 131.

melibatkan semua reaksi individu terhadap tuntutan baik dari lingkungan luar maupun dari dalam diri individu itu sendiri.¹⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri adalah suatu cara seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungan yang baru agar bisa saling mendekatkan diri agar kedepannya interaksi yang terjalin semakin baik..

4. Siswa

Secara etimologi, peserta didik atau siswa berarti “orang yang menghendaki”. Sedangkan menurut terminologi, siswa adalah pencari hakikat dibawah bimbingan dan arahan seorang pembimbing spiritual (*mursyid*). Menurut Thalib penyebutan siswa ini juga dapat dipakai menyebut peserta didik pada sekolah dasar atau menengah, sementra perguruan tinggi biasanya disebut sebagai mahasiswa.¹⁸

Siswa menurut ketentuan umum Undang-undang RI No.12 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional:“ siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu”.¹⁹

Siswa adalah individu yang memiliki kepribadian, tujuan, cita-cita hidup dan potensi diri, oleh karena itu tidak dapat dipperlukan semena-mena siswa adalah orang yang memiliki pilihan untuk menuntut ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depannya. Siswa adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi manusia seutuhnya atau orang yang tidak bergantung

¹⁷ Deswita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.191

¹⁸ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 4

¹⁹Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

dari orang lain sendiri dan tidak di paksa dari luar, mempunyai sifat dan keinginan sendiri.²⁰

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa siswa adalah orang berusaha atau mngembangkan pengetahuan yang dimilikinya untuk mempersiapkan masa depan, melalui pembelajaran secara formal ataupun informal.



²⁰ Eka prihatin, *manajemen Peserta Didik...*, hlm. 16

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Layanan Orientasi

1. Pengertian Layanan Orientasi

Menurut Dewa Ketut Sukardi, layanan orientasi bermakna layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap peserta didik (terutama orang tua) memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasuki peserta didik, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru ini.²¹

Menurut Prayitno layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru dan atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya.²² Di dalam bukunya Tohirin, layanan orientasi bisa bermakna suatu layanan terhadap siswa baik di sekolah maupun di Madrasah yang berkenaan dengan tatapan ke depan ke arah dan tentang sesuatu yang baru.²³ Pengertian lain layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dikoordinir guru pembimbing dengan semua bantuan guru dan wali kelas, dengan tujuan membantu mengorientasikan (mengarahkan, membantu, mengadaptasi) siswa (juga pihak lain yang dapat

²¹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 43.

²² Prayitno, *dasar-dasar Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Berbasis Integrasi), hlm. 255.

²³ Tohirin, *Bimbingan dan konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Berrbasis Integrasi), hlm. 141.

memberi pengaruh, terutama orang-orang tua) dari situasi lama kepada situasi baru.

Uraian di atas dapat disimpulkan layanan orientasi adalah memperkenalkan siswa baru terhadap sekolah atau lingkungan baru dan dibantu oleh guru-guru yang berada di dalam lingkungan tersebut agar siswa kedepannya dapat mengenali tentang sekolah baru.

Layanan orientasi bertujuan untuk membentuk individu agar mampu menyelesaikan diri terhadap lingkungan atau situasi yang baru. Secara lebih khusus, tujuan layanan orientasi berkenaan dengan fungsi-fungsi tertentu pelayanan bimbingan dan konseling. Dilihat dari fungsi pemahaman, layanan orientasi bertujuan untuk membantu individu agar memiliki pemahaman tentang berbagai hal yang penting dari suasana yang baru saja dijumpainya. Hal-hal yang baru dijumpai, diolah oleh individu, dan digunakan untuk sesuatu yang menguntungkan.

Dilihat dari fungsi pencegahan, layanan orientasi bertujuan untuk membantu individu agar terhindar dari hal-hal negatif yang dapat timbul apabila individu tidak memahami situasi atau lingkungannya yang baru. Dilihat dari fungsi pengembangan, layanan orientasi apabila individu mampu menyesuaikan diri secara baik dan mampu memanfaatkan secara konstruktif sumber-sumber yang ada pada situasi yang baru, maka individu akan dapat mengembangkan dan memelihara potensi dirinya.²⁴

²⁴ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual...*, hlm. 33.

Layanan orientasi di sekolah berfungsi untuk pemahaman dan pencegahan. Secara rinci pengertiannya menurut SK MENDIKBUD nomor 025/0/1995 SK Menpan nomor 84/1993 tentang Guru dan Angka Kreditnya adalah sebagai berikut²⁵:

a. Fungsi Pemahaman

Yaitu membantu siswa untuk mengenal dan memahami diri dan lingkungannya secara total. Dimaksudkan agar peserta didik dapat mengenal dan memahami lingkungan yang baru bagi dirinya, sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri dengan dunia yang akan ditempuhnya. Seperti halnya ketika seorang siswa pada saat masa orientasi atau biasa disebut MOS, para siswa baru diperkenalkan tentang hal baru yang terdapat di sekolah seperti pengenalan lingkungan sekolah, gedung sekolah, dll.

b. Fungsi Pencegahan

Yaitu upaya agar peserta didik terhindar dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang dapat mengganggu dan menghambat proses perkembangannya. Dimaksudkan agar peserta didik dapat terhindar dari permasalahan yang bisa timbul akibat tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga mengganggu keberhasilannya di sekolah maupun di luar. Seperti pada contoh ketika seorang siswa sulit untuk berinteraksi dengan teman barunya, maka seorang konselor dapat segera membantu siswanya agar bisa berinteraksi dengan baik sehingga hal ini tidak berkelanjutan sampai seorang siswatersebut lulus sekolah.

²⁵Binham, *makalah Layanan Orientasi Dalam BK Karier Untuk Kelas XI*, Diakses pada tanggal 08 Oktober 2019 dari situs: <https://binham.wordpress.com/2010/04/21/makalah-layanan-orientasi-dalam-bk-karier-untuk-kelas-xi/>

c. Fungsi Perbaikan atau penyembuhan

Yaitu fungsi bimbingan yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir. Teknik yang dapat digunakan adalah konseling, dan remedial teaching. Hal ini dapat terlihat ketika seorang siswa tiba-tiba saja merenung di dalam kelas, dikarenakan dia mempunyai masalah pribadi, yakni kedua orang tuanya sering bertengkar didepannya sehingga dalam kesehariannya siswa ini berubah menjadi pendiam dan suka merenung, berkaitan dengan hal ini maka tugas seorang konselor adalah membantu siswa tersebut dalam menyelesaikan masalahnya sehingga keceriaan siswa ini bisa kembali seperti dulu lagi.

d. Fungsi Penyaluran

Yaitu fungsi bimbingan dalam membantu siswa memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya. Dalam melaksanakan fungsi ini, konselor perlu bekerja sama dengan pendidik lainnya di dalam maupun di luar lembaga pendidikan. Hal ini dapat dilihat pada saat kegiatan masa orientasi siswa atau MOS berlangsung biasanya pada saat hari terakhir kegiatan MOS, para siswa diperkenalkan dengan berbagai macam ekstrakurikuler yang ada di sekolah tujuannya agar para siswa dapat menentukan ekstrakurikuler apa yang sesuai dengan bakat dan minat mereka, sehingga tidak salah pilih dalam memilih ekstrakurikuler.

e. Fungsi Penyesuaian

Yaitu fungsi bimbingan dalam membantu siswa agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif. Layanan orientasi ini ditujukan kepada siswa baru dan untuk pihak-pihak lain terutama orang tua/wali siswa guna memberikan pemahaman dan penyesuaian diri terutama penyesuaian diri siswa terhadap lingkungan sekolah yang baru dimasukinya. Konselor membantu seorang siswa yang tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya, bagaimana cara seorang konselor dalam membantu para siswa untuk menyesuaikan diri di lingkungan barunya tersebut.²⁶

B. Tujuan Layanan Orientasi

Hasil yang diharapkan melalui pemberian layanan orientasi adalah mempermudah siswa dalam menyesuaikan diri terhadap pola kehidupan sosial kegiatan belajar, dan kegiatan lain yang mendukung keberhasilan siswa. Demikian juga orang tua siswa dengan memahami kondisi, situasi dan ketentuan sekolah anaknya akan dapat memberikan dukungan yang diperlukan bagi keberhasilan anaknya.

Pada bimbingan layanan orientasi berperan dalam pemberian pengenalan diantaranya:

- a. Memberikan kemudahan penyesuaian diri siswa terhadap pola kehidupan sosial

²⁶ Binham, *makalah Layanan Orientasi Dalam BK Karier Untuk Kelas XI*, Diakses pada tanggal 08 Oktober 2019 dari situs: <https://binham.wordpress.com/2010/04/21/makalah-layanan-orientasi-dalam-bk-karier-untuk-kelas-xi/>

- b. Penyesuaian kehidupan belajar serta keinginan lain yang mendukung keberhasilan siswa
- c. Memberikan pemahaman kepada orang tua siswa agar mengenai kondisi/situasi dan tuntutan sekolah anaknya agar dapat memberikan dukungan yang diperlukan bagi keberhasilan belajar.

Secara umum, layanan orientasi bertujuan untuk membantu individu agar mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan atau situasi yang baru. Dengan kata lain agar individu dapat memperoleh manfaat sebesar-besarnya dari berbagai sumber yang ada pada susana atau lingkungan baru. Layanan orientasi juga akan mengantarkan individu untuk memasuki suasana atau lingkungan baru.²⁷ Kegiatan yang dilakukan dalam layanan orientasi adalah layanan informasi, yaitu memberikan keterangan tentang berbagai hal berkenaan dengan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar, guru-guru para siswa lama, lingkungan fisik sekolah, kantin sekolah, ruang bimbingan dan konseling, kantor dan kepala sekolah, perpustakaan, laboratorium, mushola sekolah.

Tujuan program orientasi ialah untuk memberikan pengenalan kepada siswa-siswa tentang kegiatan dan situasi pendidikan yang akan ditempuhnya.²⁸ Selain itu layanan orientasi diharapkan dapat mencegah timbulnya permasalahan penyesuaian siswa dengan pola kehidupan sosial, belajar dan kegiatan lain di sekolah yang berkaitan dengan keberhasilan

²⁷ Tohirin, *Bimbingan dan konseling di Sekolah dan Madrasah...*, hlm. 138.

²⁸ Djumhur dan Moh,Surya, *Bimbingan dan penyeluhan si sekolah*, (Bandung:CV:ILMU, 1975), hlm. 137.

siswa. Begitu juga bagi orang tua agar memahami kondisi dan situasi sekolah sehingga dapat mendukung keberhasilan anaknya.

C. Prosedur Layanan Orientasi

Untuk anak-anak yang segera akan memasuki SLTP, menyarankan beberapa kegiatan: ²⁹

1. Kunjungan ke SD pemasok

Petugas dari SLTP (misalnya konselor sekolah bersama guru-guru lain yang ditugaskan) mengunjungi SD-SD yang para lulusannya akan memasuki SLTP tersebut. Disana, para petugas menjelaskan berbagai hal-ihwal SLTP kepada siswa SD kelas tinggi yang diharapkan akan memasuki SLTP yang dimaksudkan. Alangkah baiknya penjelasan dilengkapi dengan penyajian gambar, film, poster, dan lain sebagainya. Tanya jawab dengan siswa SD juga dibuka seluas –luasnya.

2. Kunjungan ke SLTP pemesan

Siswa SD kelas tinggi mengunjungi SLTP yang akan siswa masuki. Disana siswa melihat lingkungan dan kelengkapan sekolah, menerima penjelasan lengkap dengan gambar, film, poster, dan tanya jawab.

3. pertemuan dengan orang tua murid

Orang tua murid baru diundang menghadiri suatu pertemuan (boleh siang atau malam) untuk beramah-ramah dengan staf sekolah dan menerima penjelasan tentang hak-ihwal sekolah tempat siswa belajar.

²⁹ Prayitno, *dasar-dasar Bimbingan dan konseling...*, hlm. 257-258

4. Pertemuan antara guru Bimbingan dan Konseling dan guru

Dengan guru-guru (dan kepala sekolah) konselor membicarakan materi orientasi dan cara-cara penyampaian kepada siswa. Guru-guru (dengan dikoordinasikan oleh konselor sekolah) melaksanakan kegiatan orientasi.

5. Mengunjungi kelas

Konselor berkeliling kelas-kelas siswa baru. Konselor menjelaskan berbagai alat bantu dan prosedur tanya jawab tentang berbagai materi.

6. Memanfaatkan siswa-senior

Setiap siswa baru diberi kawan pendamping senior (yaitu siswanya yang kelasnya lebih tinggi) untuk memberikan penjelasan dan membantu siswa baru dalam segala hal berkenaan dengan keadaan sekolah dan bagaimana berlaku sebagai siswa yang baik (dalam arti aktif, bersemangat, dan berhasil) di sekolah.³⁰

D. Pengertian Penyesuaian Diri

Mengenai penyesuaian diri begitu banyak tokoh dunia yang menjelaskan tentang pengertian dari istilah penyesuaian diri (adjustment). Semua yang dijelaskan terkait definisi penyesuaian diri akan mempunyai inti arti. Sebagaimana yang telah diketahui penyesuaian diri adalah bagaimana seorang individu mampu menghadapi berbagai sesuatu yang timbul dari

³⁰ Prayitno, *dasar-dasar Bimbingan dan konseling...*, hlm. 257-258

lingkungan. Menurut Sunarto dan Agung Hartono dalam buku *Perkembangan siswa menjelaskan penyesuaian diri dapat diartikan sebagai berikut*:³¹

- a. Penyesuaian beradaptasi; dapat mempertahankan eksistensinya, atau bisa “*survive*” dan memperoleh kesejahteraan jasmani dan rohaniah.
- b. Penyesuaian dapat juga diartikan sebagai konformitas, yang berarti menyesuaikan dengan standar atau prinsip.
- c. Penyesuaian dapat diartikan sebagai penguasaan, yaitu memiliki kemampuan sedemikian rupa, sehingga dapat mengatasi segala macam respon konflik, kesulitan, dan frustrasi-frustrasi secara efisien, individu memiliki kemampuan menghadapi realitas hidup dengan cara adekuat/memenuhi syarat.
- d. Penyesuaian dapat diartkan penguasaan dan kematangan emosional maksudnya secara positif memiliki respon emosional yang tepat pada setian situasi.

Menurut Siti Hartinah penyesuaian diri merupakan salah satu bentuk yang interaksi yang didasari oleh adanya penerimaan atau saling mendekatkan diri.³² Deswita dalam bukunya menyebutkan penyesuaian diri merupakan suatu konstruk psikologi yang luas dan kompleks, serta melibatkan semua reaksi individu terhadap tuntutan baik dari lingkungan luar maupun dari dalam diri individu itu sendiri³³. Menurut sawrey dan telford mengungkapkan beberapa aspek penyesuaian diri:

- 1) Kesadaran selektif. Penyesuaian diri yang baik membutuhkan kemampuan diri untuk melakukan seleksi. Kemampuan untuk melakukan seleksi didasarkan pada pengalaman-pengalaman dan hasil belajar.
- 2) Kemampuan toleransi. Individu memiliki penyesuaian diri yang baik akan mampu menerima kehadiran individu lain dan menganggap individu tersebut apa adanya. Penyesuaian diri baik juga terlihat dari kemampuan menerima nilai hidup dan kode moral orang lain yang bertentangan dengan nilai hidup dan kode moral pribadi, serta mampu mengembangkannya dengan baik.

³¹ Sunarto & Agung Hartono, *Perkembangan peserta Didik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 221-222.

³² Siti Hartinah, *Pengembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), hlm. 131.

³³ Deswita, *Psikologi Perkembangan...*, hlm. 191.

- 3) Integritas kepribadian. Individu memiliki penyesuaian diri yang baik sehingga tidak merasa takut terhadap kehadiran individu lain, merasa aman dan tidak panik walau menghadapi hambatan dalam mencapai tujuan.
- 4) Harga diri. Pandangan dan keyakinan individu merupakan gambaran yang menunjukkan tentang kehidupan yang dijalani oleh individu.
- 5) Aktualisasi diri. Individu yang memiliki penyesuaian diri yang baik selalu menyadari potensi-potensi yang dimiliki secara positif, konstruktif dan realistis dan berusaha untuk mengembangkan potensinya sebagai aktualisasi diri.³⁴

Dari berbagai definisi dapat disimpulkan penyesuaian diri adalah salah satu bentuk interaksi seseorang untuk beradaptasi terhadap lingkungan baru.

Telah penyesuaian diri dalam islam telah tertuang dalam Qur'an Surah Al-Isra' ayat 15. Firman Allah SWT: ³⁵

أُخْرَىٰ وَزَرَ وَازْرَةٌ تَزُرُّ وَلَا عَلَيَّهَا يَضِلُّ فَإِنَّمَا ضَلَّ وَمَنْ لِنَفْسِهِ يَهْتَدِي فَإِنَّمَا أَهْتَدَىٰ مِّنَ
 (الإسراء : ١٥) ﴿القرآن﴾ رَسُولًا نَّبَعْتُ حَتَّىٰ مُعَذِّبِينَ كُنَّا وَمَا

Artinya: “Barangsiapa yang berbuat sesuai dengan hidayah (Allah), maka sesungguhnya dia berbuat itu untuk (keselamatan) dirinya sendiri; dan barangsiapa yang sesat maka sesungguhnya dia tersesat bagi (kerugian) dirinya sendiri. Dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain, dan Kami tidak akan mengazab sebelum Kami mengutus seorang rasul.” (Qs. Al-Isra : 15)

Kandungan surah Al-Isra' ayat 15 Allah SWT telah menerangkan dan mengingatkan kepada hambanya-Nya yang pertama untuk menyelamatkan dirinya sendiri sesuai dengan hidayah yang telah ditunjukkan oleh Allah SWT. Sedangkan yang kedua untuk mengingatkan kepada hamba-Nya

³⁴ Sawrey, J.M, & Telford, C.W, *Educational psychology 3rd Edition...*, hlm.19

³⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tejemahannya*, (Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), hlm.

bahwa seseorang telah melakukan dan memilih jalan yang sesat akan menimbulkan kerugian pada dirinya sendiri. Hal ini terkait dengan proses penyesuaian diri dilakukan oleh manusia, dimanapun berada dituntut untuk menyesuaikan di mana berada. Sehingga individu mampu memperoleh ketenangan dimasa yang akan datang.³⁶

Allah tidak akan mempersulit hamba-Nya dalam melakukan aktivitas sehari-hari, kecuali bagi manusia yang menyulitkan dirinya sendiri dengan meninggalkan perintah-Nya dan melakukan larangan-Nya. Namun manusia mampu berusaha dan berdo'a untuk mencapai tujuan dan impian yang telah diharapkan. Sebagaimana firman Allah QS. Al-Baqarah ayat 286 :

أَوْ نَسِينَا إِنْ تُوَاخِدُنَا لَا رَبَّنَا أَكُنَّسَبَتْ مَا وَعَلَيْهَا كَسَبَتْ مَا لَهَا وَسُعَهَا إِلَّا نَفْسًا اللَّهُ يُكَلِّفُ لَا
مَا تُحْمِلُنَا وَلَا رَبَّنَا قَبْلُنَا مِنَ الَّذِينَ عَلَى حَمَلْتَهُ كَمَا إِصْرًا عَلَيْنَا تَحْمِلُ وَلَا رَبَّنَا أَخْطَأْنَا
الْقَوْمِ عَلَى فَانصُرْنَا مَوْلَانَا أَنْتَ وَأَرْحَمَنَا لَنَا وَأَعْفِرْ عَنَّا وَأَعْفُ بِهٖ لَنَا طَاقَةَ لَا
البقرة : ٢٨٦ ﴿ القرآن ﴾ الْكَافِرِينَ

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami bersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir”. (Qs. Al-Baqarah: 286)

³⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan tejemahannya...*, hlm.

Firman Allah dalam Qs. Al-Baqarah ayat: 286 telah dapat ditarik kesimpulannya Allah SWT tidak akan membebani suatu permasalahan di luar batas kemampuan setiap manusia sendiri, meskipun permasalahan dianggap berat bagi manusia namun semua mampu untuk diselesaikan dengan selalu berusaha agar mendapatkan jalan keluar. Ketika seseorang mampu melakukan yang terbaik dimana berada maka sebenarnya mampu menyesuaikan diri dengan baik, dalam firman Allah SWT diserukan setiap manusia yang telah mampu melakukan kebaikan yang sesuai dengan syari'at islam.

Menurut Sofyan S. Willis dalam bukunya menyebutkan penyesuaian diri di sekolah ada empat macam

- 1) penyesuaian diri murid terhadap guru banyak bergantung kepada sikap guru dalam menghadapi murid-muridnya. Guru yang banyak memahami tentang perbedaan terhadap berbagai masalah yang di hadapi muridnya. Berarti seorang guru hendaklah memperdalam ilmunya tentang psikologi dan ilmu mendidik, terutama psikologi remaja dalam menghadapi anak-anak remaja.
- 2) penyesuaian diri terhadap mata pelajaran. Dalam hal ini kurikulum hendaknya disesuaikan dengan umur, tingkat kecerdasan, kebutuhan. Dengan jalan terhadap mata pelajaran yang diberikan kepadanya.
- 3) penyesuaian diri terhadap teman sebaya. Hal ini amat penting bagi perkembangan murid, terutama perkembangan sosial. Teman sebaya ialah kelompok anak-anak yang hampir sama umur, kelas dan motivasi

bergaulnya. Kelompok ini dapat membantu penyesuaian diri yang baik bagi anak. Terutama anak yang remaja, egois dan sombong, apabila masuk didalam kelompok teman sebaya lama kelamaan akan dapat mengubah sikapnya menjadi anak yang sosial.

- 4) penyesuaian diri terhadap lingkungan fisik dari sosial sekolah. Dalam hal ini ialah gedung, alat-alat sekolah, fasilitas belajar dan lingkungan sosial lainnya.³⁷

Manusia yang tergolong mampu menjelaskan penyesuaian diri secara positif ditandai hal-hal sebagai berikut :

- 1) Tidak menunjukkan adanya ketegangan emosional.
- 2) Tidak adanya frustrasi pribadi.
- 3) Memiliki pertimbangan rasional dan pengarahan diri.
- 4) Mampu dalam belajar.
- 5) Menghargai pengalaman.
- 6) Bersikap realistis.³⁸

Dari beberapa penjelasan di atas dapat penulis simpulkan penyesuaian diri di sekolah yang penting ialah penyesuaian diri terhadap guru, mata pelajaran, teman sebaya dan lingkungan sekolah karena itu sangat diperlukan dalam menyesuaikan diri.

B. Efektivitas Layanan Orientasi Terhadap Penyesuaian Diri Siswa

Efektivitas dalam layanan orientasi adalah apabila layanan orientasi berhasil mencapai tujuannya, maka layanan dikatakan telah berjalan dengan efektif.³⁹ Kata efektivitas berasal dari bahasa inggris yaitu *effective* yang

³⁷Sofyan S Willis, *Remaja & Permasalahannya*, (Bandung: Alfabeta, 1981), hlm. 56-64

³⁸Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 224-225

³⁹Ulum. Ihyal MD, *Akuntansi Sektor Publik*, (Malang: UMM Press, 2004), hlm. 294.

berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Menurut kamus ilmiah Kontemporer efektivitas berarti ketepatan atau mencapai suatu tujuan yang diinginkan.⁴⁰

Pius dan Dahlan menjelaskan efektivitas layanan orientasi berarti ketepatan guna, hasil guna, atau menunjang efektivitas⁴¹. Efektivitas layanan orientasi dapat diartikan sebagai ukuran berhasil tidaknya suatu layanan orientasi mencapai tujuannya. Sedangkan menurut Asnawi dan Matra efektivitas layanan orientasi adalah keberhasilan guna dalam pelaksanaan tugas dan fungsi rencana atau program ketentuan atau aturan dan tujuan kondisi ideal⁴².

Dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan efektivitas adalah suatu ukuran tercapainya tujuan layanan orientasi melalui program yang dibuat oleh guru pembimbing untuk memperkenalkan sekolah kepada siswa baru.

Tingkat layanan orientasi terhadap penyesuaian diri juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata telah diwujudkan. kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, sebagaimana dikemukakan oleh S.P. Siagian sebagai berikut:

⁴⁰Alex, *Kamus Ilmiah Populer kontemporer*, (Surabaya: Karya Harapan, 2005), hlm. 138

⁴¹ Pius A Puranto dan M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arlaka, 1994), hlm. 128

⁴²Asnawi Sujud dan Matra, *Fungsional Administrasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Purbasari, 1989) hlm. 154.

- a. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya siswa dalam pelaksanaan layanan orientasi dapat mencapai sasaran yang terarah dan tujuan layanan orientasi dapat tercapai.
- b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, disini guru bimbingan dan konseling harus melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan yaitu bagaimana layanan orientasi ini dapat berpengaruh terhadap penyesuaian diri siswa agar tercapai tujuannya.
- c. Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijelaskan dalam program-program pelaksanaan layanan orientasi yang tepat karena apabila tidak siswa tidak paham yang disampaikan akibatnya siswa tidak mampu menyesuaikan dirinya
- d. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimana pun baiknya suatu program apabila tidak dilakukan secara efektif dan efisien maka layanan orientasi tersebut tidak akan mencapai sasarnya.
- e. Perencanaan yang matang, dalam melakukan layanan orientasi ini sangat diperlukan persiapan yang sangat matang karena disini guru BK memperkenalkan lingkungan sekolah yang baru kepada siswa baru.⁴³

Di dalam efektivitas program layanan orientasi dapat dilihat melalui beberapa aspek sebagai berikut⁴⁴:

- a. Aspek Tugas dan Fungsi

⁴³S.P. Siagian, *Efektivitas Organisasi*, (Jakarta: Erlangga, 2008) hlm. 77

⁴⁴Muasaroh, Latifatul, *Aspek-Aspek Efektivitas*, (Yogyakarta: Literatur Buku, 2010), hlm. 13.

Suatu lembaga atau seseorang dikatakan efektif jika melakukan tugas dan fungsinya. Begitu juga suatu program layanan orientasi terhadap penyesuaian diri siswa akan efektif apabila tugas dan fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik. Apabila yang dimaksud dengan tugas atau fungsi adalah tugas guru BK memberikan layanan orientasi dengan baik dan peserta didik mengikuti dengan baik.

b. Aspek Ketentuan atau Aturan

Efektifitas suatu program dapat dilihat dari sudut berfungsi atau tidaknya ketentuan aturan yang telah dibuat. Aspek ini mencakup aturan-aturan baik yang berhubungan dengan guru maupun peserta didik. Jika ketentuan ini dilaksanakan berarti ketentuan dan aturan telah berlaku secara efektif.

c. Aspek Rencana atau Program

Yang dimaksud rencana atau program adalah rencana pelayanan yang terprogram yaitu berupa materi yang terwujud dalam sebuah kurikulum yang telah ditetapkan. Jika rencana atau program dilaksanakan dengan baik, maka rencana atau program dikatakan efektif.

d. Aspek Tujuan atau kondisi ideal

Suatu program atau kegiatan dikatakan efektif jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dicapai. Penilaian aspek ini dapat dilihat dari prestasi yang dapat dicapai oleh peserta didik.

Menurut Siti Hartinah penyesuaian diri merupakan salah satu bentuk yang interaksi yang didasari oleh adanya penerimaan atau saling

mendekatkan diri.⁴⁵Deswita dalam bukunya menyebutkan penyesuaian diri merupakan suatu konstruk psikologi yang luas dan kompleks, serta melibatkan semua reaksi individu terhadap tuntutan baik dari lingkungan luar maupun dari dalam diri individu itu sendiri⁴⁶.

Dalam istilah psikologi menurut Davidoff, penyesuaian diri disebut dengan istilah *adjustment* yang berarti suatu proses untuk mencari titik temu antara kondisi diri sendiri dan tuntutan lingkungan⁴⁷.

Sunarto dan Agung menjelaskan penyesuaian diri dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Penyesuaian beradaptasi; dapat mempertahankan eksistensinya, atau dapat “*survive*” dan memperoleh kesejahteraan jasmani dan rohaniah.
- b. Penyesuaian dapat juga diartikan sebagai konformitas, yang berarti menyesuaikan dengan standar atau prinsip.
- c. Penyesuaian dapat diartikan sebagai penguasaan, yaitu memiliki kemampuan sedemikian rupa, sehingga dapat mengatasi segala macam respon konflik, kesulitan, dan frustrasi-frustrasi secara efisien, individu memiliki kemampuan menghadapi realitas hidup dengan cara adekuat/memenuhi syarat.
- d. Penyesuaian dapat diartikan penguasaan dan kematangan emosional maksudnya secara positif memiliki respon emosional yang tepat pada setian situasi.⁴⁸

⁴⁵ Siti Hartinah, *Pengembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), hlm. 131.

⁴⁶ Deswita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 191

⁴⁷ Davidof, L, *Psikologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Erlangga, 1991), hlm 65-71.

Dari berbagai penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan efektivitas layanan orientasi terhadap penyesuaian diri dapat dilihat setelah pemberian layanan apakah peserta didik mampu menyesuaikan diri atau tidak dan dapat dilihat juga bagaimana cara bergaul dengan teman dan cara bergaul dengan guru.

C. Upaya-Upaya Membantu Proses Penyesuaian Diri

Dalam proses penyesuaian diri yang baik, yang selalu ingin diraih setiap orang, tidak akan dapat tercapai, kecuali apabila kehidupan orang benar-benar terhindar dari tekanan, kegoncangan dan ketegangan jiwa yang bermacam-macam, dan orang-orang mampu untuk menghadapi kesukaran dengan cara objektif serta berpengaruh bagi kehidupannya, serta menikmati kehidupannya dengan stabil, tenang, merasa tenang, tertarik untuk bekerja dan berprestasi. Pada dasarnya penyesuaian diri melibatkan individu dengan lingkungannya, pada penulisan beberapa lingkungan yang dianggap dapat menciptakan penyesuaian diri yang cukup sehat bagi remaja.⁴⁹:

Lingkungan keluarga, semua konflik dan tekanan yang ada dapat dihindarkan atau dipecahkan apabila individu dibesarkan dalam keluarga dimana terdapat keamanan, cinta, respek, toleransi dan kehangatan. Dengan demikian penyesuaian

⁴⁸ Sunarto & Agung Hartono, *Perkembangan peserta Didik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 221-222.

⁴⁹ Enung fatimah, *psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm. 205.

diri akan menjadi baik apabila dalam keluarga individu merasakan bahwa kehidupannya berarti. Lingkungan keluarga juga merupakan lahan untuk mengembangkan berbagai kemampuan, yang dipelajari melalui permainan, senda gurau, sandiwara dan pengalaman-pengalaman sehari-hari di dalam keluarga. Tidak diragukan lagi dorongan semangat dan persaingan antara anggota keluarga yang dilakukan secara sehat memiliki pengaruh yang penting dalam perkembangan kejiwaan seorang individu. Oleh sebab itu, orang tua sebaiknya jangan menghadapkan individu pada hal-hal yang tidak dimengerti olehnya atau sesuatu yang sangat sulit untuk dilakukan olehnya, sebab hal tersebut memupuk rasa putus asa pada jiwa individu. Dalam keluarga individu juga belajar agar tidak menjadi egois, ia diharapkan dapat berbagi dengan anggota keluarga yang lain. Individu belajar untuk menghargai hak orang lain dan cara penyesuaian diri dengan anggota keluarga, mulai orang tua, kakak, adik, kerabat maupun pembantu. Kemudian dalam lingkungan keluarga individu mempelajari dasar dari cara bergaul dengan orang lain, yang biasanya terjadi melalui pengamatan terhadap tingkah laku dan reaksi orang lain dalam berbagai keadaan. Biasanya yang menjadi acuan adalah tokoh orang tua atau seseorang yang menjadi idolanya. Oleh karena itu, orang tua pun dituntut untuk mampu menunjukkan sikap-sikap atau tindakan-tindakan yang mendukung.⁵⁰

Lingkungan Teman Sebaya, begitu pula dalam kehidupan pertemanan, pembentukan hubungan yang erat diantara kawan-kawan semakin penting pada masa remaja dibandingkan masa-masa lainnya. Suatu hal yang sulit bagi remaja

⁵⁰ Enung fatimah, *psikologi Perkembangan Peserta Didik...*, hlm. 205.

menjauh dari temannya, individu mencurahkan kepada teman-temannya apa yang tersimpan di dalam hatinya, dari angan-angan, pemikiran dan perasaan. Ia mengungkapkan kepada mereka secara bebas tentang rencananya, cita-citanya dan dorongan-dorongannya. Dalam semua itu individu menemukan telinga yang mau mendengarkan apa yang dikatakannya dan hati yang terbuka untuk bersatu dengannya. Dengan demikian pengertian yang diterima dari temanya akan membantu dirinya dalam penerimaan terhadap keadaan dirinya sendiri, ini sangat membantu diri individu dalam memahami pola-pola dan ciri-ciri yang menjadikan dirinya berbeda dari orang lain. Semakin mengerti akan dirinya maka individu akan semakin meningkat kebutuhannya untuk berusaha untuk menerima dirinya dan mengetahui kekuatan dan kelemahannya. Dengan demikian akan menemukan cara penyesuaian diri yang tepat sesuai dengan potensi yang dimilikinya.⁵¹

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) merupakan sebagai usaha kegiatan mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan.⁵² Menurut Sunarto dan Agung dalam bukunya upaya untuk membantu proses penyesuaian diri siswa di sekolah ada sembilan langkah yaitu sebagai berikut:

1. Menciptakan situasi sekolah yang dapat menimbulkan rasa betah bagi siswa, baik secara sosial, fisik maupun akademis. Sekolah itu adalah rumah kedua bagi siswa maka dari itu guru harus mampu memberikan perhatian yang penuh terhadap sekolah, agar siswa betah di sekolah

⁵¹ Enung fatimah, *psikologi Perkembangan Peserta Didik...*, hlm. 206.

⁵² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm. 1250

guru tidak boleh membandingkan antara siswa karna itu akan menyebabkan siswa tidak merasa nyaman.

2. Menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan bagi siswa, bagi guru yang mengajar itu dituntut harus kreatif dalam memberikan metode pembelajaran agar siswa merasa senang dalam belajar
3. Usaha memahami siswa secara menyeluruh, baik prestasi belajar, sosial, maupun seluruh aspek pribadinya, disini guru juga dituntut untuk memahami seluruh aspek yang berkenaan dengan siswa, memahami bagaimana siswa itu belajar agar dalam proses pembelajaran siswa mampu merespon dengan baik⁵³
4. Menggunakan metode dan alat belajar yang menimbulkan gairah belajar, guru harus memberikan alat belajar yang nantinya siswa itu akan bersemangat dalam menerima materi dari gurunya
5. Peraturan atau tata tertib yang jelas dan dipahami oleh siswa, pada proses layanan orientasi siswa akan dijelaskan tentang tata tertib sekolah agar kedepanya siswa tidak melanggar peraturan sekolah, maka dari itu pentingnya layanan orientasi terhadap penyesuaian diri siswa
6. Teladan dari para guru dalam segala segi pendidikan, kerjasama dan saling pengertian dari para guru dalam melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah
7. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang sebaik-baiknya, guru bimbingan konseling atau Konselor harus mampu menjalankan tugasnya

⁵³ Sunarto dan Agung hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm.239-240

dengan sebaik mungkin jangan sampai siswa beranggapan bahwa guru bimbingan konseling atau Konselor sebagai polisi sekolah

8. Situasi kepemimpinan yang penuh saling pengertian dan tanggung jawab baik pada siswa maupun guru, kepala sekolah dituntut harus berlaku adil, bijaksana dan penuh pengertian agar guru dan siswa merasa nyaman di sekolah
9. Hubungan baik penuh pengertian antara sekolah dengan orang tua siswa dan masyarakat, sekolah mampu membangun hubungan baik dan saling bekerjasama dengan orang tua siswa maupun masyarakat untuk masa depan siswa yang lebih baik

Dalam proses penyesuaian diri yang baik, yang selalu ingin diraih setiap orang, tidak akan dapat tercapai, kecuali kehidupan orang tersebut benar-benar terhindar dari tekanan, kegoncangan dan ketegangan jiwa yang bermacam-macam dan orang-orang tersebut mampu untuk menghadapi kesukaran dengan cara objektif serta berpengaruh bagi kehidupannya, serta menikmati kehidupannya dengan stabil, tenang, merasa tenang, tertarik untuk bekerja dan berprestasi. Pada dasarnya penyesuaian diri melibatkan individu dengan lingkungannya, beberapa lingkungan yang dianggap dapat menciptakan penyesuaian diri yang cukup sehat bagi remaja.

D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Layanan Orientasi Terhadap Penyesuaian Diri Siswa

Guru bimbingan dan konseling sangat berperan aktif di sekolah untuk melakukan program layanan orientasi terhadap siswa yang baru. Dan juga guru bimbingan dan konseling membantu siswa untuk dapat

menyesuaikan diri terhadap sekolah, teman, guru dan mata pelajaran yang ada disekolah baru. Layanan orientasi juga membantu siswa agar mampu mengendalikan dirinya sewaktu siswa ditempatkan dimana saja. sebagaimana faktor psikologis penyesuaian diri dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut.⁵⁴

1. Faktor internal Menurut Muhibbin Syah, yang dikutip dalam bukunya, menyatakan bahwa faktor internal adalah dari diri siswa, yakni keadaan atau jasmani dan rohani siswa.⁵⁵ Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata, dalam bukunya, menjelaskan bahwa faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pelajar.⁵⁶ Dalyono mengemukakan faktor internal (yang berasal dari dalam diri), meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat, dan motivasi⁵⁷. dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor internal adalah faktor-faktor yang terjadi dari dalam diri seseorang dalam hal ini siswa baik faktor kondisi jasmani maupun rohani siswa. Faktor psikologis meliputi faktor non fisik, seperti:

- a) Intelegensi yang mempengaruhi penyesuaian diri sesungguhnya muncul tergantung pada kualitas dasar lainnya yang penting peranannya dalam penyesuaian diri, yaitu kualitas intelegensi. Tidak sedikit, baik buruknya penyesuaian diri seseorang ditentukan oleh kapasitas intelektualnya atau intelegensinya. Intelegensi sangat

⁵⁴ M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita, *teori-teori psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Mesia, 2010), hlm. 32.

⁵⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2010), hlm. 129.

⁵⁶ Sumadi Suryabrata, *psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 233.

⁵⁷ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 55.

penting bagi perolehan gagasan, prinsip, dan tujuan yang memainkan peranan penting dalam proses penyesuaian diri. Intelegensi adalah kemampuan yang bersifat umum untuk mengadakan penyesuaian terhadap sesuatu situasi atau masalah, yang meliputi berbagai jenis kemampuan psikis seperti: berpikir mekanis, matematis, memahami, mengingat, berbahasa, dan sebagainya⁵⁸. Intelegensi juga dapat diartikan sebagai kemampuan yang dibawa sejak lahir, yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu⁵⁹.

Berdasarkan beberapa definisi tentang intelegensi di atas, dapat disimpulkan bahwa intelegensi adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir yang dapat digunakan untuk menyesuaikan diri terhadap kebutuhan baru dengan menggunakan alat-alat berpikir yang sesuai dengan tujuannya.

b) Bakat sangat mempengaruhi penyesuaian diri seseorang dengan adanya bakat seseorang dapat melakukan negosiasi, sangat mahir mencari koneksi, kepemimpinan. Bakat adalah kemampuan bawaan dari seseorang yang mana sangat mahir berkomunikasi dalam organisasi, dan sangat mahir dalam itu merupakan potensi yang harus di kebangkan yang lebih dalam lagi dan harus di latih terus supaya bisa dapat impian yang akan diwujudkan dengan adanya penyesuaian diri yang baik bakat akan mudah dikembangan dan dengan bakat menjadi prestasi yang baik⁶⁰. Dapat disimpulkan bakat adalah kemampuan yang dimiliki seseorang sejak lahir, bakat juga bisa

⁵⁸ Dalyono, *psikologi pendidikan....*, hlm. 124.

⁵⁹ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2004), hlm. 52.

⁶⁰ Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 14.

membawa seseorang melakukan penyesuaian diri tetapi dengan penyesuaian diri yang baik maka bakat berkembang dengan baik dan menjadi prestasi.

- c) Minat mempengaruhi faktor penyesuaian diri dengan adanya minat terhadap sesuatu akan membantu mempercepat proses penyesuaian diri individu. Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian penyesuaian diri dan hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu⁶¹. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh dengan begitu minat tersebut mempercepat individu menyesuaikan diri⁶². Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan pengertian minat adalah rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu hal, tanpa ada dorongan dan mempercepat menyesuaikan diri dengan tempat yang baru.
- d) Motivasi merupakan dorongan-dorongan sosial seperti dorongan untuk berprestasi, dorongan untuk menjadi lebih unggul didalam lingkungan, dorongan untuk bersosialisasi⁶³. Menurut Suryabrata, motivasi merupakan pendorong suatu individu untuk melakukan sesuatu⁶⁴. Tanpa motivasi, siswa tidak akan mempunyai keterampilan untuk menyesuaikan diri. Menurut Arden menjelaskan bahwa motivasi adalah hal-hal yang

⁶¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru.....*, hlm. 130.

⁶² Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 121.

⁶³ Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 91-92.

⁶⁴ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005), hlm. 231.

mendorong siswa untuk melakukan penyesuaian diri dan belajar antara lain:⁶⁵

- 1) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas
- 2) Adanya sifat kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk maju
- 3) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan kooperatif maupun kompetisi
- 4) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-teman.

Berdasarkan penjelasan motivasi adalah dorongan yang diberikan oleh orang tua dan guru dalam membantu penyesuaian diri siswa Menurut Gunarsa proses penyesuaian diri seseorang dalam situasi tertentu, nampak berbeda-beda dalam hal perwujudannya. Kelangsungan penyesuaian diri dalam lingkungan memerlukan perilaku-perilaku yang membantu dalam proses penyesuaian itu.⁶⁶ Di dalam layanan orientasi terhadap penyesuaian diri siswa terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan. Faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri dapat dikelompokkan menjadi dua menurut Soeparwoto yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Berikut penjelasannya⁶⁷:

⁶⁵ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan....*, hlm. 236.

⁶⁶ Gunarsa Ny.Y Singgih D. & Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: BPK Gunung Agung, 1986), hlm. 93.

⁶⁷Soeparwoto dkk, *Psikologi Perkembangan*, (Semarang: Unnes press, 2008), hlm.157-159

Faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri dikelompokkan menjadi dua kelompok menurut Soeparwoto terdiri dari faktor internal dan eksternal. faktor internal sebagai berikut:⁶⁸

- a. Kepribadian, prinsipnya individu yang memiliki kepribadian ekstrovert cenderung mudah menyesuaikan diri dibandingkan dengan individu yang memiliki kepribadian yang introvert.
- b. Sikap, merupakan kesiapan atau kesediaan individu untuk bertindak. individu dengan sikap baik cenderung lebih mudah dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dibandingkan dengan individu yang memiliki sikap tidak baik.
- c. *Self-concept* atau konsep diri, bagaimana individu memandang dirinya sendiri serta sikap yang dimilikinya, baik terkait dengan fisik, baik itu dengan kelebihan-kelebihan yang dimiliki maupun kekurangan-kekurangan atau kegagalan dirinya. Individu yang memiliki konsep diri yang positif akan mampu menyesuaikan diri dan menyenangkan dibandingkan dengan individu yang memiliki konsep diri yang buruk.

Menurut Onong U.Effendy dalam bukunya menyebutkan faktor eksternal penyesuaian diri adalah hubungan siswa dengan lingkungan sekitar sekolahnya seperti teman, guru, kepala sekolah dan lain-lain yang ada kaitannya dengan sekolah dengan melakukan komunikasi dua arah secara timbal balik dalam membina kerjasama yang akrab demi kepentingan dan keuntungan bersama yang dilandasi asas saling pengertian dan saling

⁶⁸ Soeparwoto, *Psikologi Perkembangan*, (Semarang: UPT MKK UNNES, 2004), hlm. 157-159

mempercayai.⁶⁹ Menurut Slameto faktor eksternal merupakan faktor yang ada di luar individu contohnya (keluarga, sekolah, dan masyarakat, serta lingkungan dimana anak berada).⁷⁰ Dari pendapat dapat penulis simpulkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yang dilakukan dengan kegiatan komunikasi yang timbal balik untuk mendapatkan keuntungan bersama misalnya keluarga, lingkungan serta sekolah.

1. Faktor eksternal, meliputi keluarga dalam lingkungan keluarga sangat menentukan penyesuaian diri individu keluarga yang demokrasi akan membuat anak lebih mengekspresikan dirinya dan lebih interaktif. Selain faktor-faktor dalam diri individu, masih ada hal-hal lain diluar diri yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri seperti:⁷¹

- a) Lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga lebih banyak mempengaruhi penyesuaian diri siswa, seperti: pola asuh, kebiasaan keluarga dan suasana rumah. Menurut hasbullah menambahkan lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidik tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik⁷². Paling penting dilakukan oleh keluarga atau orang tua adalah memberi pengalaman kepada anak dalam berbagai

⁶⁹ Onong U.Effendy, *Kamus komunikasi*, (Bandung: PT. Mandar Maju 1989), hlm. 126.

⁷⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 54.

⁷¹ M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita, *Teori-teori Psikologi...*, hlm.32.

⁷² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), hlm. 34.

bidang kehidupan sehingga anak memiliki informasi yang banyak yang merupakan alat bagi anak untuk berpikir.⁷³ Dapat disimpulkan lingkungan keluarga dan pola asuh dalam keluarga adalah peran yang sangat penting bagi individu dalam proses penyesuaian diri.

b) Sekolah. Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, tenaga kependidikan, teman-teman sekelas dapat mempengaruhi penyesuaian diri siswa. Proses kegiatan belajar mengajar juga sangat menentukan hasil belajar siswa. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan kepada anak didiknya. Karena itu semua sangat mempengaruhi proses penyesuaian diri siswa baik dalam berteman maupun dalam belajar. Menurut Anshari lingkungan sekolah adalah segala sesuatu yang ada di sekitar anak, didalam pendidikan formal baik berupa benda-benda, peristiwa-peristiwa yang terjadi maupun kondisi sekolah yang dapat memberikan pengaruh kuat pada anak sehingga anak dapat menyesuaikan dirinya⁷⁴. Lingkungan sekolah menurut Hasbullah ialah suatu lingkungan pendidikan utama yang kedua. Kedudukan lingkungan sekolah berada setelah lingkungan keluarga, sebab lingkungan pendidikan yang didapat individu adalah dari lingkungan keluarga⁷⁵. Dapat ditarik kesimpulan lingkungan sekolah berperan penting dalam anak menyesuaikan diri lingkungan sekolah yang

⁷³ Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologo Remaja Perkembangan Peserta Didik*..., hlm. 34.

⁷⁴ Muhammad Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), hlm. 90.

⁷⁵ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*..., hlm. 36.

baik dan nyaman dan teman-teman yang baik dan guru yang baik dapat mempercepat penyesuaian diri siswa.

- c) Masyarakat. Lingkungan sosial adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan disekitaran perkampungan siswa. Di dalam lingkungan masyarakat inilah siswa akan mengikuti kegiatan masyarakat yang dapat mengembangkan kepribadiannya. Menurut Stroz semua kondisi-kondisi dalam dunia yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku seseorang, termasuk pertumbuhan dan perkembangan atau *life processe*, yang dapat pula dipandang sebagai penyiapan lingkungan (*to provide environment*) bagi generasi yang lain⁷⁶. Lingkungan masyarakat atau lingkungan sosial meliputi bentuk hubungan antara manusia yang satu dengan yang lainnya, maka sering pula disebut dengan lingkungan yang berwujud manusia dan hubungannya dengan antar manusi di sekitar anak. Termasuk didalamnya adalah: sikap atau tingkah laku antar manusia, tingkah laku ayah, ibu, anggota, keluarga yang lain, tetangga, teman dan lain-lainnya.⁷⁷ Berdasarkan pengertian dapat disimpulkan lingkungan masyarakat adalah teman sepermainan dan tetangga dimana dilingkungan dapat berinteraksi dan mengikuti apapun yang ada dalam masyarakat karena itulah siswa mengembangkan kepribadian khususnya dalam hal penyesuaian diri.

⁷⁶ Stroz, *Lingkungan Sosial*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 1987), hlm. 76.

⁷⁷ Abu Ahmadi, dan Nur Uhbiyati, *Ilmu pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 65.

Menurut Soeparwoto berikut faktor eksternal yang mempengaruhi penyesuaian diri siswa sebagai berikut:⁷⁸

- a. Keluarga, keluarga merupakan langkah awal dalam berinteraksi dengan individu lain. Pada dasarnya pola asuh akan menentukan kemampuan penyesuaian diri individu, keluarga yang menganut pola asuh demokrasi akan memberikan kesempatan lebih kepada anak untuk berproses dalam penyesuaian diri secara lebih baik.
- b. Kondisi sekolah, sekolah dengan lingkungan yang kondusif akan sangat mendukung siswa agar dapat bertindak dalam proses penyesuaian diri dengan lingkungan secara selaras.
- c. Teman sebaya, teman sebaya akan mempengaruhi proses penyesuaian diri individu, teman sebaya dapat menjadi sarana yang baik dalam proses penyesuaian diri. Namun, ada juga yang sebaliknya sebagai penghambat proses penyesuaian diri siswa.
- d. Prasangka sosial, prasangka sosial akan menghambat proses penyesuaian diri siswa apabila masyarakat memberikan julukan yang negatif kepada individu nakal, serta melanggar peraturan, menentang guru dan sebagainya.
- e. Hukum dan norma, hukum dan norma akan membentuk penyesuaian diri yang baik, apabila masyarakat konsekuen dalam menegakkan hukum dan norma yang berlaku di dalam masyarakat.

⁷⁸ Soeparwoto, *psikologi perkembangan...*, hlm. 157-159.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reserch*), yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati”.⁷⁹ Adapun dalam penelitian dalam skripsi penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu metode yang tertuju pada permasalahan-permasalahan yang ada pada masa sekarang, kemudian dianalisis untuk memperoleh data dan informasi.

Jenis data yang dibutuhkan dalam skripsi, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah, “data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan melalui wawancara (*interview*) yang biasa dilakukan oleh peneliti”.⁸⁰ Data primer merupakan hal yang sangat pokok dalam pembahasan sebuah permasalahan dan sebuah penelitian. Dengan demikian, yang menjadi objek penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara dengan guru bimbingan konseling, kepala sekolah dan beberapa siswa.

Data sekunder adalah data pendukung yang digunakan peneliti dalam penyusunan penelitian. Data sekunder diperoleh dari data dokumentasi. Dengan menggunakan kedua data, maka pembahasan dan penelitian dalam skripsi akan terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.

⁷⁹ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya,2002), h. 4

⁸⁰ Husein Umar, *Metodelogi Penenlitan untuk Skripsi Tesis Bisnis*, (Jakarta, PT. Grafindo Persada, 2008), h. 12.

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Kehadiran peneliti dalam penelitian adalah suatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Keuntungan yang didapat dari kehadiran peneliti sebagai instrumen adalah subjek lebih tanggap akan kehadiran peneliti, peneliti dapat menyesuaikan diri dengan dengan *setting* penelitian, keputusan yang berhubungan dengan penelitian dapat diambil dengan cara cepat dan terarah, demikian juga dengan informasi dapat di peroleh melalui sikap dan cara informan dalam memberikan informasi.⁸¹ Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakan Moleong dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama.⁸²

Kehadiran peneliti dalam penelitian terjadi pada saat observasi awal, dan saat melakukan penelitian. Untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya peneliti terjun langsung ke lapangan penelitian, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting secara optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna sekaligus sebagai alat pengumpul data. Dalam penelitian kualitatif, pengamatan berperan serta pada dasarnya berarti mengandalkan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya.⁸³

⁸¹ Miles, B. Mathew dan Michael Hurbeman, *Metedologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1992), h 138

⁸² Moleong J. Lexy, *Penelitan Kualitatif*. (Bandung Raja GrafindoPersada, 2008), h 87

⁸³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...Hlm 117*

Dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan kehadiran peneliti di lapangan pada penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data. Kehadiran peneliti dalam penelitian adalah sebagai pengamat partisipan/berperan serta, artinya proses pengumpulan peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara langsung secermat mungkin apa yang disampaikan. Sebelum melakukan penelitian di SMP Insan Madani Kabupaten Aceh Selatan, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pihak sekolah, dengan tujuan agar memperoleh izin dan diperbolehkan melakukan penelitian di SMP Insan Madani kabupaten Aceh Selatan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi adalah letak, tempat atau penempatan sesuatu sedangkan lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat diobservasi.⁸⁴ menurut Iskandar lokasi penelitian adalah situasi dan kondisi lingkungan dan tempat yang berkaitan dengan masalah penelitian.⁸⁵

Berdasarkan definisi di atas dapat penulis simpulkan lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih sebagai lokasi yang ingin diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi. Penelitian di SMP Insan Madani Kabupaten Aceh Selatan yang berlokasi di Jl. Nasional Tapaktuan-meulaboh KM 31 Kuta Baro Meukek, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan Provinsi Aceh.

⁸⁴ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung : Tarsito, 2003), h. 43

⁸⁵ Iskandar, *Metedologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. (Jakarta : Gaung Persada Perss, 2008), h 219

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan suatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang.⁸⁶ Suharsimi Arikunto mengatakan subjek penelitian yakni subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.⁸⁷ Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *porvisive*, yaitu di pilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁸⁸

Dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan subjek adalah orang, tempat atau benda yang diamati sebagai sasaran, sumber-sumber yang memungkinkan untuk dapat memperoleh keterangan penelitian atau data. Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling SMP Insan Madani kabupaten Aceh Selatan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Terdapat beberapa macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/triangulasi.⁸⁹

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Obsevasi

⁸⁶Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta :Rineka Cipta 2007), hlm. 15

⁸⁷ Suharmi Arikunto, *Metedologi Penelitian*, (<http://aadesajaya.blogspot.com>), diakses 30 oktober 2019

⁸⁸ Sugiono, *Metedologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*, (Bandung : Alfabeta 2017), hlm. 216

⁸⁹ Sugiono, *Metedologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D...* hlm. 224-225

Observasi adalah “memperhatikan sesuatu dengan pengamatan langsung meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra yaitu melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecapan”.⁹⁰ Menurut Lexi observasi adalah teknik pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti dengan kata lain pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek.⁹¹ Dalam penelitian penulis akan melakukan pengamatan langsung SMP Insan Madani Kabupaten Aceh Selatan.

2. Wawancara

Wawancara adalah “cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dan dengan arah serta tujuan yang telah ditetapkan”.⁹² Menurut M. Nasir Budiman wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁹³ Wawancara yang dilakukan meliputi tanya jawab langsung tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling

⁹⁰ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh : Ar-Rijal Institute, 2007) hlm. 53.

⁹¹ M. Nasir Budiman, Nasrudin As, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi, Tesis dan Disertasi)*, (Banda Aceh : Ar-Raniry Press, 2004), hlm. 3

⁹² Anas Sudjijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009), hlm.82.

⁹³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.186.

terhadap kepala sekolah, guru bimbingan konseling dan siswa SMP Insan Madani Kabupaten Aceh Selatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data responden atau catatan peristiwa yang telah berlalu, dokumentasi dapat juga berbentuk gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Berbentuk catatan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.⁹⁴ Menurut Hallen dokumentasi adalah tentang data siswa mengatasi hal-hal berupa benda-benda yang tertulis seperti buku-buku, dokumen peraturan-peraturan notulen rapat, catatan harian/kejadian dan sebagainya.⁹⁵

Teknik yang digunakan ketika mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan baik itu berupa dokumen, tabel, dan sebagainya. Telaah dokumentasi merupakan salah satu teknik penting dalam suatu penelitian dengan mengumpulkan informasi yang telah terkait. Dalam penelitian peneliti menelaah dokumen, seperti profil sekolah, jumlah guru, jumlah siswa dan sarana prasarana mengenai gambaran umum lokasi penelitian serta data-data lain yang menurut peneliti sebagai pendukung penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Lexy J. Moleong, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data-data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar

⁹⁴ Nasir Budiman, Nasrudin As, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah...*, hlm. 34

⁹⁵ Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Ciputat Press, 2005), hlm. 96

sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja sesuai yang disarankan data dalam penelitian kualitatif.⁹⁶ Menurut Sugiyono analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.⁹⁷ Analisis data menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilahan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan yang dilakukan dengan membuat ringkasan dari data-data yang diperoleh penulis di lapangan.⁹⁸ Menurut Sugiyono reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari apabila diperlukan. Dari definisi dapat penulis simpulkan reduksi data adalah bagian dari analisis data yang bertujuan untuk penyederhanaan, merangkum data-data yang didapatkan dari lapangan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif, serta dapat dipahami maknanya.⁹⁹ Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uaian

⁹⁶ Nasution S, *Metode Research*, (Jakarta: Insani Pross, 2004), hlm. 130.

⁹⁷ Sugiono, *Metedologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D...*, hlm. 245

⁹⁸ Nasution S, *Metode Research...*, hlm. 131

⁹⁹ Nasution S, *Metode Research...*, hlm 132

singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami.¹⁰⁰ Dari defenisi penulis mengambil kesimpulan penyajian data adalah analisis yang digunakan untuk menyajikan data agar lebih sederhana serta mudah di pahami.

3. Mengambil Kesimpulan

Mengambil kesimpulan dilakukan pengujian atau kesimpulan yang telah diambil dan membandingkan dengan teori-teori yang relevan serta petunjuk dalam mengimplementasikan problematika.¹⁰¹ Dalam buku sugiyono mengambil kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.¹⁰² Dari defenisi penulis dapat mengambil kesimpulan adalah melihat temuan baru yang didukung oleh dengan bukti-bukti yang ada.

¹⁰⁰ Sugiono, *Metedologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D...*, hlm. 249

¹⁰¹ Nasution S, *Metode Research...*, hlm 133

¹⁰² Sugiono, *Metedologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D, ...* hlm. 253

BAB IV

HASIL-HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Insan Madani Kabupaten Aceh Selatan berlokasi di jl. Nasional Tapaktuan Meulaboh KM 31 Desa Kuta Baro Meukek, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan Provinsi Aceh. Sekolah semakin maju dari pertama berdiri hingga sekarang, SMP Insan Madani pertama kali dipimpin oleh Febby Cahya Trianda pada tahun 2016 sampai tahun 2019 dan tahun 2020 Kepala sekolah SMP Insan Madani Kabupaten Aceh Selatan bernama Suhainiwar, sekolah SMP berakreditasi B. SMP Insan Madani Kabupaten Aceh Selatan sudah berdiri sejak tahun 2016.

Status kepemilikan gedung SMP Insan Madani Kabupaten Aceh Selatan adalah milik yayasan Al-Hidayah Nyakman, dengan gedung bersifat permanen dengan jumlah ruang belajar 6 ruang kelas dengan kondisi gedung-gedung yang sangat mendukung untuk terlaksananya proses belajar-mengajar. SMP Insan Madani Kabupaten Aceh Selatan menjadi salah satu sekolah strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat. Sekolah ini juga menjadi salah satu sekolah favorit di Aceh Selatan dan siswa yang bersekolah di SMP Insan Madani Kabupaten Aceh Selatan adalah siswa-siswa yang terpilih. Visi misi sekolah SMP.¹⁰³

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan staff TU Pada Tanggal 26 Februari 2020

Visi: mewujudkan SMP Insan Madani Kabupaten Aceh Selatan unggul dalam IMTAQ dan IPTEK serta peduli lingkungan.

Misi:

1. Membentuk generasi madani dengan cara mendidik dan menanamkan nilai-nilai islam kepada anak didik dengan menumbuhkan rasa cinta kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah serta mengembangkan jiwa ingin tahu anak kepada proses pembelajaran alam sekitar/sains.
2. Membidik generasi agar memiliki adab dan akhlakul karimah yang baik.
3. Membimbing dan mengembangkan minat generasi untuk cinta ilmu pengetahuan sejak dini.
4. Membimbing dan menuntun generasi unrtuk mengenal teknologi sejak dini.

B. Keadaan Sarana Dan Prasarana SMP Insan Madani

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung efektifitas bagian pembelajaran di sekolah. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa sarana dan prasarana SMP Insan Madani Kabupaten Aceh Selatan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Sarana Dan Prasarana di SMP Insan Madani
Kabupaten Aceh Selatan

No.	Nama	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang kelas	6	baik
2.	Ruang kepala sekolah	1	baik
3.	ruang guru	1	baik
4.	Ruang BK	1	baik
5.	Ruang TU	1	baik
6.	Perpustakaan	1	baik
7.	Laboratorium Terpadu	1	baik
8.	Gedung asrama putri	2	baik

9.	Gedung asrama putra	2	baik
10.	Lapangan	1	baik
11.	Masjid	1	baik
12.	Ruang osis	1	baik
13.	Wc	6	Baik

2. Keadaan Siswa SMP Insan Madani Kabupaten Aceh Selatan

Siswa di SMP Insan Madani Kabupaten Aceh Selatan merupakan siswa yang memiliki latar belakang, sikap dan keterampilan yang berbeda-beda. dapat membentuk perincian jumlah keseluruhan siswa sebagai berikut:

Tabel 4.2
jumlah perincian kelas dan siswa

No.	Kelas	Jumlah
1.	VII-A	25
2.	VII-B	25
3.	VIII-A	20
4.	VIII-B	17
5.	IX-A	22
6.	IX-B	19
Jumlah		128

3. Keadaan Guru SMP Insan Madani

Dibawah akan mericikan jumlah keseluruhan guru SMP Insan Madani Kabupaten Aceh Selatan sebagai berikut:

Tabel 4.3
jumlah perincian guru SMP Isan Madani
Kabupaten Aceh Selatan

No.	Jabatan	Jabatan	Pangkat	Mata pelajaran	ket
1.	Suhainiwar	Kepala Sekolah	PNS	-	-
2.	Desi Wahyuni	Guru Mapel	GTY/PTY	IPA	-
3.	Dodi Fitra	Guru Mapel	GTY/PTY	Penjas	-
4.	Erna Yusnita	Guru Mapel	Honorer	PKN	-

5.	Evi Juliantiy	Guru Mapel	Honorer	-	-
6.	Fazarli	Guru Mapel	Honorer	Bahasa Arab	-
7.	T.Tanzil Shobari	Guru Mapel	Honorer	Matematika	-
8.	Irwan	Guru Mapel	Honorer	Bahasa Indonesia	-
9.	Mahmudi	Guru Mapel/Wakasek	GTY/PTY	PAI	-
10.	Maryuliana Fitri	Guru Mapel	GTY/PTY	Bahasa Inggris	-
11.	Raynawan	Guru Mapel	GTY/PTY	Bahasa Indonesia	-
12.	Riska Yuwanti	Guru Mapel	GTY/PTY	Matematika	-
13.	yusrizal	Guru Mapel	GTY/PTY	IPS	-
14.	Sariyani	Guru BK	GTY/PTY	Prakarya	-
15.	Ilhamna	TU	GTY/PTY	-	-
16.	Syarifah Rahmah	TU	GTY/PTY	-	-

4. Upaya-Upaya Untuk Membantu Proses Penyesuaian Diri Siswa SMP Insan Madani Kabupaten Aceh Selatan

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Insan Madani Kabupaten Aceh Selatan upaya yang dilakukan guru Bimbingan dan konseling dalam membantu proses penyesuaian diri dengan cara selalu memberikan perhatian kepada siswa dan melakukan pendekatan terhadap siswa yang belum menyesuaikan diri, memberikan motivasi kepada siswa

1. Wawancara

Hasil wawancara peneliti dengan guru bimbingan dan konseling SMP Insan Madani Kabupaten Aceh Selatan. Berikut adalah butir pertanyaan yang diajukan kepada guru Bimbingan dan Konseling mengenai pertanyaan variabel upaya dari pertanyaan nomor 1 sampai nomor 6 adalah.

a. Informasi¹⁰⁴

Dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMP Insan madani Kabupaten Aceh Selatan, Ibu Sariyani megatakan upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk dapat menyesuaikan diri siswa dan memahami dirinya itu dengan cara mendekatinya dan memberikan konseling secara individual beliau juga mengatakan bahwa dengan begitu lebih mudah bagi beliau untuk dapat memberikan layanan kepada siswa dan bisa dekat juga dengan siswa.

Guru bimbingan dan konseling juga menanyakan terlebih dahulu ke siswa kenapa, ada apa, dengan begitu siswa akan terbuka ketika siswa sudah terbuka barulah tau kenapa siswa belum bisa menyesuaikan menyesuaikan diri dengan teman-teman, setelah itu sebagai guru bimbingan dan konseling memberikan dukungan penuh kepada siswa tersebut.

Guru bimbingan dan konseling tidak mendapat hambatan sama sekali dalam memberikan layanan orientasi karena semua dewan guru sangat mendukung dan bekerja sama dalam memberikan layanan orientasi jadi tidak terdapat hambatan dalam proses pemberian layanan.

Guru bimbingan dan konseling juga mengatakan peran guru bimbingan dan konseling juga sangat penting dalam proses penyesuaian diri siswa maka dari itu guru bimbiningan dan konseling jika ada siswa yang belum bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah,teman,guru dan

¹⁰⁴ Hasil Wawancara Dengan guru Bimbingan dan Konseling Pada Tanggal 25 Februari 2020

yang lainnya tugas guru bimbingan dan konseling dekati siswa tersebut dan berikan dukungan.

Guru bimbingan dan konseling juga menerapkan siswa agar dapat menyesuaikan dengan adanya ekskul disinilah siswa-siswa diarahkan semua agar aktif di ekskul karena dengan mengikuti ekskul itu dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, guru dan teman-temannya dan di sekolah SMP Insan madani Kabupaten Aceh Selatan guru bimbingan dan konseling juga mengatakan bahwa mereka ada program dimana setelah melakukan shalat dzuhur ada yang namanya kultum, disinilah siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk memberikan kultum mereka kepada dihadapan teman-teman dan seluruh dewan guru, dengan begitu lebih mudah lagi untuk siswa melakukan penyesuaian diri.

Guru bimbingan dan konseling juga mengatakan dengan adanya layanan orientasi ini sangat mampu untuk siswa menyesuaikan diri makanya penting dilakukan layanan orientasi ke siswa yang baru menginjakkan kakinya ke sekolah baru disinilah berawal semuanya untu mengetahui tentang sekolah baru.

b. Kesimpulan Wawancara

Berdasarkan informasi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling adalah upaya guru Bimbingan dan Konselin sangat penting dalam proses penyesuaian diri siswa karena dengan adanya guru Bimbingan dan Konseling bisa untu mendekati siswa dan memahami apa yang terjadi pada

siswa dengan begitu guru bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat penting dalam proses penyesuaian diri siswa.

5. Pengaruh Layanan Orientasi terhadap Penyesuaian Diri Siswa SMP Insan Madani Kabupaten Aceh Selatan

Hasil wawancara peneliti dengan guru bimbingan dan konseling SMP Insan Madani Kabupaten Aceh Selatan.

1. Wawancara

Hasil wawancara peneliti dengan guru bimbingan dan konseling SMP Insan Madani Kabupaten Aceh Selatan. Berikut ini adalah butir pertanyaan yang diajukan kepada guru Bimbingan dan Konseling mengenai pertanyaan variabel pengaruh dari pertanyaan nomor 1 sampai nomor 5 adalah.

a. Informasi¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMP Insan Madani Kabupaten Aceh Selatan, Menurut Ibu Sariyani mengatakan bahwa pengaruh layanan orientasi terhadap penyesuaian diri siswa sangatlah baik karena adanya layanan orientasi siswa mampu mengenali lingkungan sekolahnya dengan baik, teman-temannya, gurunya, dan juga asramanya dengan begitu membantu siswa untuk mengenali sekolah barunya.

Guru bimbingan dan konseling juga mengatakan faktor yang mempengaruhi layanan orientasi terhadap penyesuaian diri siswa adalah dari guru dan kepala sekolah ikut serta dalam melakukan layanan orientasi ,

¹⁰⁵ Hasil Wawancara Dengan guru Bimbingan dan Konseling Pada Tanggal 25 Februari 2020

kepala sekolah dan ada juga siswa dari Osis terlibat juga dalam proses layanan orientasi agar berjalan dengan baik dan siswa baru dapat menyerap informasi yang di sampaikan agar mereka mampu untuk menyesuaikan diri dengan yang ada disekolah ini dari asrama, mata pelajaran dan teman-teman yang baru.

Guru bimbingan dan konseling juga mengatakan lingkungan sangat mempengaruhi penyesuaian diri siswa apalagi guru, karena guru-guru di SMP Insan Madani Kabupaten Aceh Selatan sangatlah bersahabat di dalam kelas guru sebagai guru dengan mengajar dan diluar kelas guru seperti sahabat tetapi ada batasannya yang harus dijaga, dan beliau juga mengatakan bahwa siswa di SMP Insan Madani Kabupaten Aceh Selatan tidak ada yang mengasingkan diri dengan siswa yang lain semua berteman walaupun ada siswa yang belum bisa menyesuaikan diri, itu juga beliau katakan menjadi tugas beliau untuk memberikan perhatian lebih kepada siswa tersebut.

Guru bimbingan dan konseling juga mengatakan bahwa layanan orientasi ini mempegaruhi siswa dalam menyesuaikan diri karena siswa akan lebih cepat dan mudah untuk mengenali lingkungannya yang baru dan mapu berteman dengan baik dan juga untuk mata pelajaran yang baru pun merka harus mampu menyesuaikan diri dengan perlahan dan dengan adanya layanan orientasi ini siswa mampu mengenali kakak kelasnya, guru-guru dan juga kepala sekolah.

b. Kesimpulan Wawancara

Berdasarkan informasi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling adalah yang mempengaruhi proses penyesuaian diri siswa adalah semua yang berada didalam sekolah baik itu guru kepala sekolah dan juga kakak kelas semua itu memiliki peran penting bagi siswa dalam proses penyesuaian diri. Guru yang ramah akan membuat siswa mudah dalam proses menyesuaikan diri begitu dengan yang lain.

Dibawah ini hasil wawancara dengan kepala sekolah

Hasil wawancara peneliti dengan guru Kepala Sekolah SMP Insan Madani Kabupaten Aceh Selatan.

1. Wawancara

Hasil wawancara peneliti dengan guru Kepala sekolah SMP Insan Madani Kabupaten Aceh Selatan. Berikut ini adalah butir pertanyaan yang diajukan kepada guru Kepala Sekolah jumlah pertanyaan 1 sampai 10.

a. Informasi¹⁰⁶

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru kepala sekolah di SMP Insan Madani kabupaten Aceh Selatan, Menurut Ibu Suhainiwar mengatakan bahwa kerjasama yang dilakukan dalam melakukan layanan orientasi adalah beliau selalu memantau proses layanan orientasi yang diberikan dan adanya arahan yang diberikan kepada guru bimbingan dan konseling sebelum layanan orientasi diberikan kepada siswa. Kepala sekolah juga mengatakan bahwa ketika proses layanan orientasi berlangsung beliau juga memberikan

¹⁰⁶ Hasil Wawancara Dengan guru Bimbingan dan Konseling Pada Tanggal 25 Februari 2020

sepatah dua patah kata kepada siswa dan juga memperkenalkan tentang sekolah dan lebih detailnya itu disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling.

Guru kepala sekolah juga mengatakan sebelum melaksanakan layanan orientasi mereka melakukan rapat tentang pemberian layanan orientasi dan guru-guru yang lain juga memberikan arahan dan saran agar proses layanan orientasi ini dapat berjalan dengan baik.

Guru kepala sekolah juga mengatakan bahwa setelah diberikan layanan orientasi mereka melakukan evaluasi terhadap pemberian layanan orientasi apakah siswa sudah mampu menyesuaikan diri

Kepala sekolah juga mengatakan dengan adanya evaluasi, beliau bisa memantau perkembangan setiap siswa yang baru apakah ia sudah bisa menyesuaikan diri atau belum menyesuaikan diri, kepala sekolah juga melakukan pendekatan kepada siswa untuk melihat perkembangan siswa.

Kepala sekolah juga menjelaskan kepada peneliti bahwa apabila proses pemberian layanan orientasi sesuai dengan yang sudah direncanakan dan hasilnya bagus maka guru bimbingan dan konseling akan mendapatkan apresiasi dan begitu juga sebaliknya jika tidak memuaskan maka akan diberikan sanksi dengan diberikan arahan

Kepala sekolah mengatakan cara beliau mengatasi siswa yang tidak mampu menyesuaikan diri itu adalah, beliau mengatakan bahwa diawal masuk ke SMP Insan Madani Kabupaten Aceh Selatan telah disampaikan kepada siswa bahwa SMP Insan Madani Kabupaten Aceh Selatan ini adalah

sekolah yang boarding *school* dan sudah menandatangani surat apabila mereka siap ya harus siap mengikuti peraturan yang ada seperti harus diasramakan dan mereka harus mampu menyesuaikan diri. Jika ada siswa yang belum bisa menyesuaikan diri kepala sekolah mengatakan melakukan pendekatan kepada siswa tersebut dengan menanyakan mengapa ia belum bisa untuk menyesuaikan diri setelah itu beliau memberikan arahan, dukungan, dan juga jika ia belum sepenuhnya mengerti tentang sekolah teman, guru, dan belajar, maka berikan masukan agar ia mampu menyesuaikan dirinya.

Manfaat dari pelaksanaan layanan orientasi kepada siswa sangatlah besar bagi mereka akan lebih cepat mengenali tentang sekolahnya dan mereka akan lebih cepat menyesuaikan dirinya baik itu dengan asrama, guru, teman dan juga mata pelajaran.

Kepala juga mengatakan faktor penghambat dan pendukungnya adalah lingkungan seperti guru, teman, pembina asrama jika semua itu baik maka siswa bisa menyesuaikan diri lebih cepat begitu pun sebaliknya.

Kepala sekolah juga mengatakan jika siswa belum mampu untuk menyesuaikan diri maka beliau melakukan metode yang lain dengan cara misalnya melakukan hal apa yang disenangi oleh siswa dengan begitu akan membuat siswa lebih terbuka dan cepat menyesuaikan dirinya.

b. Kesimpulan Wawancara

Penyesuaian diri sangat penting bagi setiap orang yang akan bertemu dengan lingkungan yang baru maka lingkungan adalah faktor utama bagi

siswa dalam membantu proses penyesuaian diri, lingkungan yang ramah akan mampu mempercepat siswa dalam proses penyesuaian diri.

Pembahasan

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan pada bulan Februari, yang bertempat di SMP Insan Madani Kabupaten Aceh Selatan. Berdasarkan hasil data-data yang dihimpun melalui penyebaran angket dan wawancara, menunjukkan bahwa dapat pengaruh layanan orientasi terhadap penyesuaian diri siswa kelas VII di SMP Insan Madani Kabupaten Aceh Selatan. Pemberian layanan orientasi yang sudah diberikan guru bimbingan konseling dapat membantu siswa menyesuaikan diri lebih baik..

Hasil penelitian sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sukardi bahwasannya hasil yang diharapkan dari layanan orientasi ialah dipermudahnya penyesuaian diri siswa terhadap pola kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan kegiatan yang lain mendukung keberhasilan siswa.¹⁰⁷

Berdasarkan penyajian data hasil penelitian pengaruh layanan orientasi terhadap penyesuaian diri dengan adanya pemberian layanan orientasi dapat meningkatkan penyesuaian diri siswa.

¹⁰⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta,2008), hlm.57.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai hubungan antara layanan orientasi dengan penyesuaian diri pada siswa di SMP Insan Madani Kabupaten Aceh Selatan. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan *one sample kolmogrov-smirnov test*, data layanan orientasi (X) adalah 0,386 dan penyesuaian diri siswa (Y) adalah 0,972 lebih besar dari ($\text{sig} > 0,05$), maka data berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil pada di atas, dapat dilihat bahwa nilai sig. (2- tailed) antara layanan orientasi (X) dengan penyesuaian diri (Y) pada siswa di SMP Insan Madani Kabupaten Aceh Selatan memperoleh nilai sebesar 0,272 dengan indeks korelasi *product moment pearson* sebesar 0,207 yang menunjukkan tidak ada pengaruh antara layanan orientasi dengan penyesuaian diri siswa SMP Insan Madani Kabupaten Aceh Selatan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor diharapkan dapat memberikan layanan orientasi sebanyak kurang lebih lima kali terhadap penyesuaian diri.
2. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat kepada siswa SMP Insan Madani Kabupaten Aceh Selatan untuk lebih meningkatkan penyesuaian diri siswa terhadap sekolah baru..

3. Kepada pembaca, disarankan agar nilai-nilai positif dari penelitian ini dapat dikembangkan. Dan kepada peneliti selanjutnya kiranya dapat menjadi masukan dan memperkaya ilmu pengetahuan dan referensi tentang penelitian yang lebih baik.



DAFTAR PUTAKA

- Abu Ahmadi, dan Nur Uhbiyati, (1991) *Ilmu pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Agung Hartono (2006), *Perkembangan peserta Didik*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Alex, (2005) *Kamus Ilmiah Populer kontemporer*, Surabaya: Karya Harapan
- Asnawi Sujud dan Matra, (1989) *Fungsional Administrasi Pendidikan*, Yogyakarta: Purbasari
- Bungi Burhan, (2009) *Metedologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, Margono, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dalyono, (2005) *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Davidof, L, (1991) *Psikologi Suatu Pengantar* , Jakarta: Erlangga
- Depddikbud, (2001) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Deswita, (2009) *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Eka Prihatin, (2011), *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta
- Enung fatimah, (2006) *psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Pustaka Setia.
- Hasbullah, (2009) *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo
- Imron Ali, (2012) *Menejemen Peseta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara

- Jhon w. (2014) Craswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kenglinger, (2006) *Asas-asas Penelitian Behavior. Edisi 3, Cetakan 7*, Yogyakarta: Gadjja Mada University Press
- M. Ngalm Purwanto, (2004) *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Muasaroh, Latifatul, (2010) *Aspek-Aspek Efektivitas*, Yogyakarta: Literatur Buku
- Muhammad Hafi Anshari, (1993) *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*, Surabaya: Al-Ikhlas
- Muhibbin Syah, (2010) *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya,
- Muri Yusuf, (2014) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia
- Narimawati Umi, (2008) *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*, Bandung: Agung Media
- Onong U.Effendy, (1989) *Kamus komunikasi*, Bandung: PT. Mandar Maju
- Pius A Purtanto dan M Dahlan Al Barry 1994, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arlaka
- Prayitno, (20040) *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- S.P. Siagian, (1989) *Efektivitas Organisasi*, Jakarta: Erlangga

- Siti Hartinah, (2008) *Pengembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Refika
- Soeparwoto dkk, (2008) *Psikologi Perkembangan*, Semarang: Unnes press
- Soeparwoto, (2004) *psikologi perkembangan*, Semarang: UPT MKK UNNES
- Sofyan S. Willis, (2011) *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung: Alfabeta
- Stroz, (1987) *Lingkungan Sosial*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Sudaryono, (2009) *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono, (2007) *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, (2005) *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Sujarweni V, Wiratna, (2015) *SPSS untuk penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sukardi, Kusmawati, (2008) *Pengantar Pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sumadi Suryabrata, (2005) *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo
- Sunarto dan Agung Hartono, (2002) *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Surhasimih, Arikunto, (2006), *prosedur penelitian, Suatu Pendekatan Dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta

- Tanzeh Ahmad, (2011) *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras
- Tim Redaksi, (2005) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Tohirin, (2014) *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Undang-undang RI No. 20 tahun (2003) Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Utami Munandar, (1999), *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta
- Winarto, Surachmad, (1985) *Pengantar Penelitian Ilmiah Cet VIII*, Bandung: Tarsito
- Wiratna, Sujarweni, (2015) *SPSS Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru mandiri.



Instrumen Wawancara Dengan Guru BK

VARIABEL	ITEM SOAL
Efektifitas	1. Apakah layanan orientasi yang bapak/ibu berikan sudah efektif ?
	2. Apakah layanan orientasi efektif terhadap penyesuaian diri siswa?
	3. Apakah layanan orientasi dapat meningkatkan penyesuaian diri siswa?
	4. Apakah terdapat perkembangan penyesuaian diri siswa setelah diberikannya layanan orientasi?
	5. Apakah terdapat perubahan penyesuaian diri siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan orientasi?
Upaya	1. Apakah upaya yang bapak/ibu lakukan untuk dapat menyesuaikan diri siswa dalam memahami dirinya?
	2. Bagaimanakah upaya bapak/ibu lakukan dalam membantu siswa?
	3. Apakah bapak/ibu memahami hambatan dalam memberikan layanan orientasi?
	4. Apakah peran bapak/ibu dalam mengatasi masalah penyesuaian diri siswa?
	5. Bagaimanakah penyesuaian diri yang bapak/ibu terapkan pada siswa agar mereka dapat menyesuaikan dirinya?
	6. Menurut bapak/ibu, apakah layanan orientasi mampu menyesuaikan diri siswa?
Pengaruh	1. Menurut bapak/ibu bagaimana pengaruh layanan orientasi terhadap penyesuaian diri siswa ?
	2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi layanan orientasi dalam penyesuaian diri siswa?
	3. Apakah lingkungan di sekolah mempengaruhi penyesuaian diri siswa?
	4. Apakah layanan orientasi berpengaruh terhadap penyesuaian diri?
	5. Apakah aspek didalam layanan orientasi berpengaruh dalam penyesuaian diri?

Instrumen Wawancara Dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana kerjasama bapak/ibu dengan guru BK dalam melakukan orientasi
2. Apakah bapak/ibu terlibat langsung dalam layanan orientasi
3. Apakah bimbingan dan arahan dari bapak/ibu dalam hal melaksanakan layanan orientasi
4. Bagaimana cara bapak/ibu melakukan evaluasi terhadap layanan orientasi yang diberikan oleh guru BK
5. Bagaimana cara bapak/ibu memantau tugas-tugas penyesuaian diri yang diberikan guru agar berjalan sesuai dengan rencana
6. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan ganjaran dan penghargaan kepada guru dari hasil pelaksanaan layanan orientasi
7. Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi siswa yang tidak mampu menyesuaikan diri di sekolah
8. Menurut bapak/ibu, bagaimana manfaat dari pelaksanaan layanan orientasi kepada siswa
9. Menurut bapak/ibu apa saja faktor pendukung atau penghambat pelaksanaan layanan orientasi terhadap penyesuaian diri siswa
10. Menurut bapak/ibu apakah ada metode lain yang digunakan pada layanan orientasi

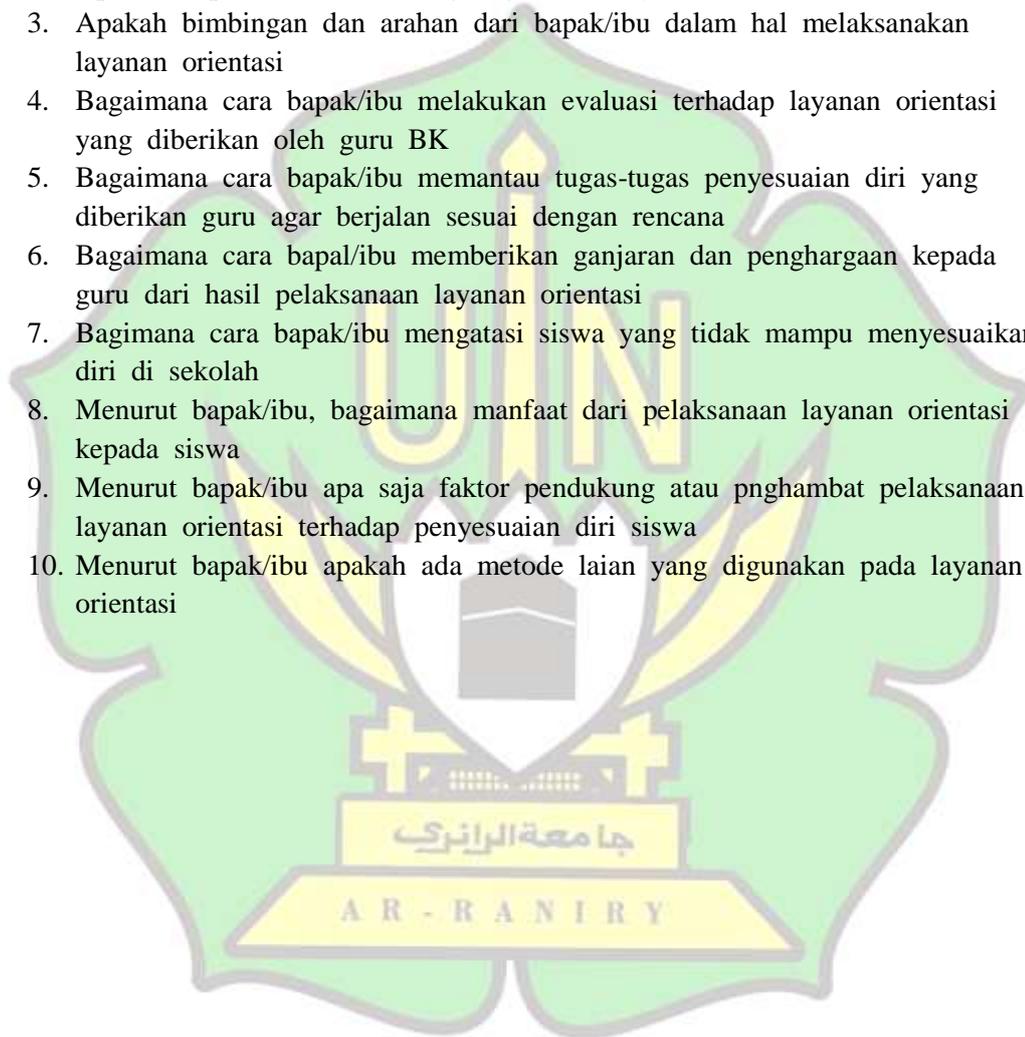


FOTO PENELITIAN

Sekolah Tempat Penelitian



